

**RENCANA STRATEGIS**  
**BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN DAN TUMBUHAN MALUKU**  
**TAHUN 2025 - 2029**



**BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN DAN TUMBUHAN MALUKU**  
**BADAN KARANTINA INDONESIA**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNyalah sehingga dokumen Rencana Strategis Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Maluku Tahun 2025 - 2029 dapat diselesaikan sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Renstra Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Maluku 2025-2029 ini menjabarkan Renstra Badan Karantina Indonesia tahun 2025 sesuai peraturan Badan Karantina Indonesia republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia Tahun 2025 - 2029.

Dalam rangka akuntabilitas kinerja kepada *stakeholder*, dalam Renstra ini disajikan perumusan indikator kinerja yang terukur dan rasional guna akselerasi pencapaian kinerja satuan kerja sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan. Indikator kinerja yang terukur dan rasional akan lebih mudah dipahami, mudah dilakukan evaluasi secara periodik sehingga memudahkan pengukuran keberhasilan pencapaiannya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah turut andil dalam memberikan saran, masukan dan ide-ide kreatif dalam penyusunannya.

Disadari sepenuhnya bahwa Renstra ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya kami berharap semoga dokumen Renstra dapat bermanfaat dalam peningkatan kinerja Badan Karantina Indonesia pada umumnya, dan khususnya pada Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Maluku.



## DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Kondisi Umum .....	8
B. Capaian Kinerja Badan karantina Indonesia Tahun 2024.....	10
<b>BAB II. VISI, MISI, DAN TUJUAN BADAN KARANTINA INDONESIA</b>	
A. Visi.....	13
B. Misi .....	14
C. Tujuan.....	14
D. Sasaran Strategis .....	15
E. Dasar Hukum .....	17
<b>BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN</b>	
A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional .....	18
B. Arah Kebijakan Dan Strategi Badan Karantina Indonesia .....	19
C. Kerangka Regulasi.....	25
D. Kerangka Kelembagaan.....	26
E. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi.....	26
F. Pengelolaan Sumber Daya Manusia .....	31
<b>BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN</b>	
A. Target Kinerja.....	35
B. Kerangka Pendanaan.....	50
C. Proyeksi PNBP Sektor Karantina .....	51
BAB V PENUTUP .....	52

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa perencanaan pembangunan nasional disusun secara periodik meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga untuk kurun jangka waktu 5 (lima) tahun, serta rencana pembangunan tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L).

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 yang ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 memberikan arah sekaligus acuan bagi seluruh komponen bangsa dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju dan Berkelanjutan.

Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran utama visi dan strategi besar mencapai Indonesia Emas 2045, serta untuk mencapai misi agenda pembangunan pada tahapan pertama RPJPN 2025-2045, salah satu isu yang disorot dalam RPJPN 2025-2045 adalah pembangunan yang berbasis lingkungan hidup yang sehat, yang memfokuskan pada transformasi ke arah pembangunan yang mengutamakan ketahanan sosial, budaya, dan ekologi.

Fokus arah kebijakan pada RPJPN tahapan pertama (2025-2029) adalah penguatan transformasi ketahanan sosial, budaya dan ekologi, meliputi: (1) optimalisasi nilai agama dan budaya serta peran keluarga dalam pembangunan karakter manusia dan menggerakkan modal sosial dalam masyarakat; (2) peningkatan ketangguhan manusia dan masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan dan bencana; (3) penguatan riset, inovasi, dan teknologi dalam meningkatkan daya dukung sumber daya alam dan daya tampung lingkungan hidup; (4) pengembangan kapasitas kelembagaan dan instrumen kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, termasuk untuk energi baru terbarukan; (5) penguatan standardisasi dan regulasi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta (6) akselerasi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, dan penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN 2025-2029 telah memuat Visi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia (RI) periode – 5 – 2025-2029, yaitu “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”. Visi tersebut mengandung arti pembangunan memerlukan kerja sama seluruh putra-putri terbaik bangsa dengan kesamaan tekad berdasarkan fondasi yang telah dibangun oleh pemerintah sebelumnya, untuk mewujudkan Indonesia setara negara maju di tahun 2045. Visi ini dicapai melalui Asta Cita sebagai Misi Presiden dan Wakil Presiden RI dan dituangkan menjadi Prioritas Nasional dalam RPJMN 2025-2029. Prioritas Nasional ini merupakan wujud implementasi langsung dari Asta Cita yang merupakan misi dari Presiden dan Wakil Presiden RI. Setiap prioritas nasional tersebut mencakup langkah-langkah strategis untuk mencapai keberhasilan pembangunan dalam periode jangka menengah 2025-2029.

Dalam rangka mendukung Asta Cita sebagai Prioritas Nasional, maka Badan Karantina Indonesia perlu menyusun Rencana Strategis untuk memastikan keterlibatan Badan Karantina Indonesia dalam mendukung perwujudan Visi Indonesia Emas 2045, sehingga mampu berkontribusi dalam

menyukseskan Asta Cita dalam pelaksanaan RPJMN periode 2025-2029 melalui implementasi visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden RI. Visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden RI tersebut tercantum pada Gambar 1.1.



**Gambar 1.1 Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden RI**

Dalam konteks tersebut, Badan Karantina Indonesia sebagai lembaga strategis yang mengemban amanat Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan dan peraturan turunannya, memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung transformasi arah pembangunan pada RPJMN 2025-2029.

Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia merupakan dokumen perencanaan jangka menengah lima tahunan yang bersifat indikatif, memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenang Badan Karantina Indonesia. Rencana Strategis ini disusun dengan

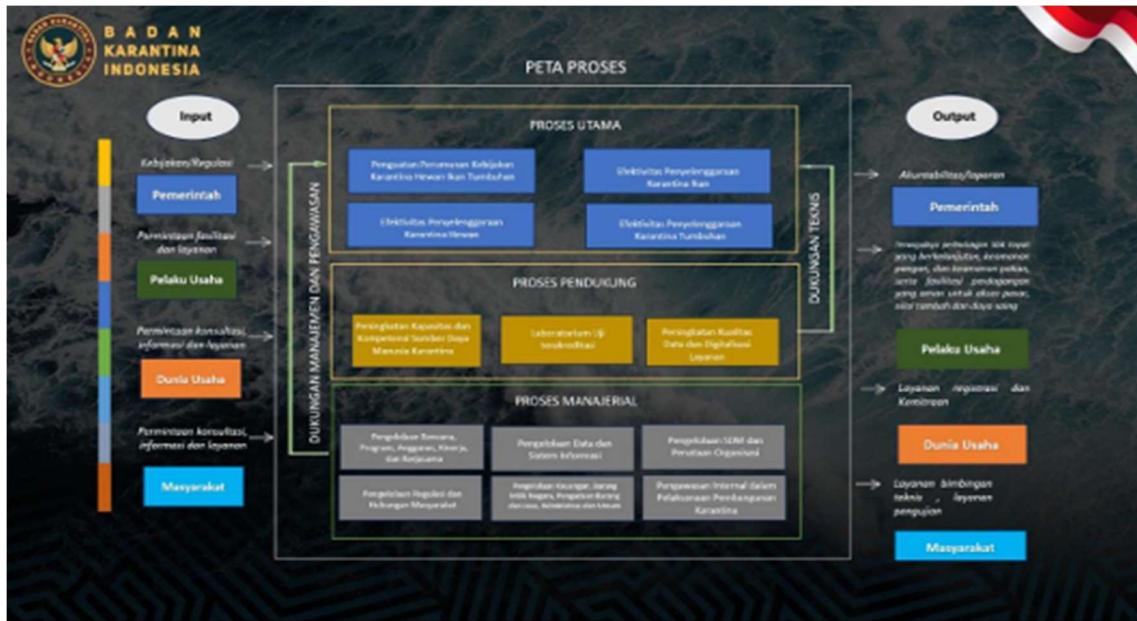
mengintegrasikan kebijakan – 6 – RPJPN Tahun 2025-2045 dengan Visi, Misi, dan Program Presiden dan Wakil Presiden RI pada RPJMN periode 2025-2029, serta sistematika penyusunan rencana strategis K/L berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga.

#### **A. Kondisi Umum**

Mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2023, Badan Karantina Indonesia memiliki tugas melaksanakan pemerintahan di bidang karantina. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Karantina Indonesia menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan dan penetapan kebijakan teknis di bidang Karantina;
2. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Karantina;
3. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Badan Karantina Indonesia;
4. Pengelolaan barang milik negara yang menjadi tanggung jawab Badan Karantina Indonesia;
5. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Badan Karantina Indonesia, serta
6. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Badan Karantina Indonesia.

Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut maka telah disusun peta proses Badan Karantina Indonesia. Adapun peta proses Badan Karantina Indonesia tercantum pada Gambar 1.2.



**Gambar 1.2. Bagan Peta Proses**

Sebagai tindak lanjut atas Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2023 tersebut, maka selanjutnya telah terbit Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Karantina Indonesia, sedangkan untuk melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang di lingkungan Badan Karantina Indonesia, maka telah dibentuk Unit Pelaksana Teknis, yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 2 tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia.

Sebagaimana di dalam Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 2 tahun 2023 tersebut, Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Karantina Indonesia sebaran serta tingkat eseloneringnya tercantum pada Gambar 1.3.



**Gambar 1.3. Sebaran Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Karantina Indonesia**

## B. Capaian Kinerja Badan Karantina Indonesia Tahun 2024

Badan Karantina Indonesia dibentuk pada tanggal 20 Juli 2023 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2023 tentang Badan Karantina Indonesia. Pembentukan lembaga ini merupakan bentuk transformasi penguatan kelembagaan di bidang perkarantinaan, yang menyatukan fungsi karantina pertanian dan karantina ikan dan keamanan hayati ikan dalam satu Badan yang berada langsung di bawah Presiden Republik Indonesia.

Penyatuan karantina ditujukan untuk memperkuat sistem perlindungan negara yang layak terhadap ancaman Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK), Hama dan Penyakit Ikan Karantina (HPIK), Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK), serta pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan, Produk Rekayasa Genetik (PRG), Sumber Daya Genetik (SDG), Agensi Hayati, Jenis Asing Invasif (JAI), Tumbuhan dan Satwa Liar, serta Tumbuhan dan Satwa Langka. Tujuan perlindungan tersebut semata-mata dalam rangka menjamin keamanan hayati dan keberlanjutan sumber daya alam hayati nasional melalui biosecurity, biodefense, biodeversity, pengendalian terhadap zoonosis melalui pendekatan kesehatan tunggal (One health), serta kemampuan dalam

penerapan sistem traceability.

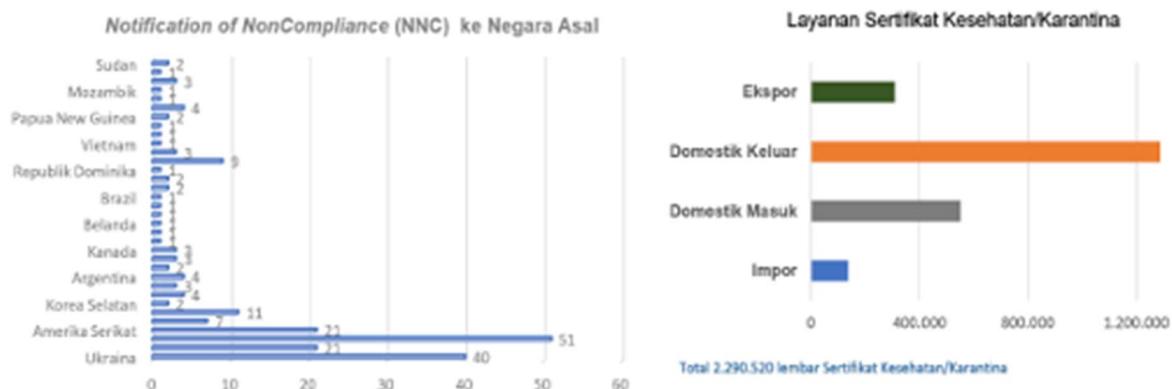
Pada tahun 2024, pembangunan kelembagaan Badan Karantina Indonesia diarahkan untuk memperkuat perkarantinaan yang adaptif, modern, dan efektif. Arah pembangunan ini merupakan penjabaran dari visi dan misi kelembagaan guna mendukung Prioritas Nasional (PN) 1, yaitu: Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan. Dalam konteks ini, Badan Karantina Indonesia mendukung secara langsung Program Prioritas: Peningkatan Ketersediaan, Akses, dan Kualitas Konsumsi Pangan.

Kontribusi Badan Karantina Indonesia telah diwujudkan melalui Kegiatan Prioritas yang berfokus pada peningkatan kualitas konsumsi, keamanan, fortifikasi, dan biofortifikasi pangan. Kesemuanya kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu dan keamanan pangan nasional.

Secara lebih spesifik, Proyek Prioritas yang diemban adalah peningkatan keamanan pangan, yang mencakup penguatan sistem pengawasan dan deteksi dini terhadap ancaman biologis yang dapat mengganggu rantai pasok pangan nasional.

Highlight capaian kinerja Badan Karantina Indonesia tahun 2024 tercantum pada Gambar 1.4.





Badan Karantina Indonesia mengelola alokasi anggaran yang berasal dari APBN sebesar Rp1.385.824.117.000. Anggaran tersebut terdiri dari rupiah murni sebesar Rp1.131.556.957.000 dan PNBP sebesar Rp254.267.160.000. Realisasi penyerapan anggaran Badan Karantina Indonesia sebesar Rp1.376.500.572.036 atau mencapai sebesar 99,33% terhadap pagu anggaran. **Gambar 1.4 Highlight Capaian Kinerja Badan karantina Indonesia 2024** menunjukkan bahwa Badan Karantina Indonesia berhasil mencapai 113% dari target sebesar Rp415.634.397.224. Jenis dan tarif PNBP Badan karantina Indonesia mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 27 Tahun 2024 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Bersifat Volatil dan Kebutuhan Mendesak yang Berlaku pada Badan Karantina Indonesia.

Capaian realisasi PNBP Badan Karantina Indonesia berasal pendapatan jasa karantina pertanian dan peternakan dari target Rp226.904.756.000, dengan realisasi sebesar Rp322.506.124.998 atau mencapai 114%; pendapatan pengujian sertifikasi kalibrasi dan standardisasi lainnya dari target Rp24.860.890.000, realisasi sebesar Rp38.653.495.490 atau mencapai 155% dari target, dan pendapatan jasa karantina ikan dari target sebesar Rp11.197.750.000, realisasi sebesar Rp3.187.325.004 atau 28% dari target.

## **BAB II.**

### **VISI, MISI, DAN TUJUAN BADAN KARANTINA INDONESIA**

#### **A. Visi Badan Karantina Indonesia**

Visi Presiden dan Wakil Presiden RI periode 2025-2029 adalah "Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045", dan Asta Cita sebagai misi dituangkan menjadi Prioritas Nasional dalam RPJMN 2025-2029.

Visi Badan Karantina Indonesia ditetapkan untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden RI, melalui pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang karantina.

Dengan berpedoman pada mandat pelaksanaan tugas tersebut, maka visi Badan Karantina Indonesia, yaitu: "Menjadi Karantina Indonesia yang KUAT untuk Melindungi Sumber Daya Hayati secara Berkelanjutan dalam Mewujudkan Visi Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045".

Gambaran keterkaitan antara visi Indonesia Emas, visi Presiden dan Wakil Presiden RI, dan visi Badan Karantina Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1. Visi Badan Karantina Indonesia**

## **B. Misi Badan Karantina Indonesia**

Badan Karantina Indonesia akan memperkuat komitmen untuk mendukung misi Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden RI dalam mendukung pencapaian agenda pembangunan nasional sebagai prioritas nasional dalam RPJMN 2025-2029. Selaras dengan misi Asta Cita tersebut, maka misi Badan Karantina Indonesia, adalah:

1. Merumuskan kebijakan karantina secara adaptif dan berdaya saing untuk memantapkan sistem pertahanan keamanan hayati serta meningkatkan ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan yang berkualitas.
2. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan layanan karantina secara terstandarisasi, terintegrasi, dan efektif.
3. Meningkatkan sinergi dalam fungsi intelijen, kepolisian khusus dan penegakan hukum.
4. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, laboratorium terakreditasi, kualitas data, serta digitalisasi layanan.
5. Membangun budaya tata kelola birokrasi Badan Karantina Indonesia yang adaptif dan melayani, serta SDM yang berintegritas, kompeten, unggul, amanah dan tangguh.

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan strategis (*ultimate outcome*) Badan Karantina Indonesia pada periode tahun 2025-2029 menitikberatkan kepada tujuan:

1. Terwujudnya perlindungan negara yang layak terhadap HPHK, HPIK dan OPTK
2. Terwujudnya keamanan pangan dan pakan yang berkualitas
3. Terwujudnya pengelolaan keanekaragaman hayati ekosistem, spesies dan genetik secara berkelanjutan mendukung Bioekonomi
4. Terwujudnya birokrasi Badan Karantina Indonesia yang adaptif dan melayani

## D. Sasaran Strategis

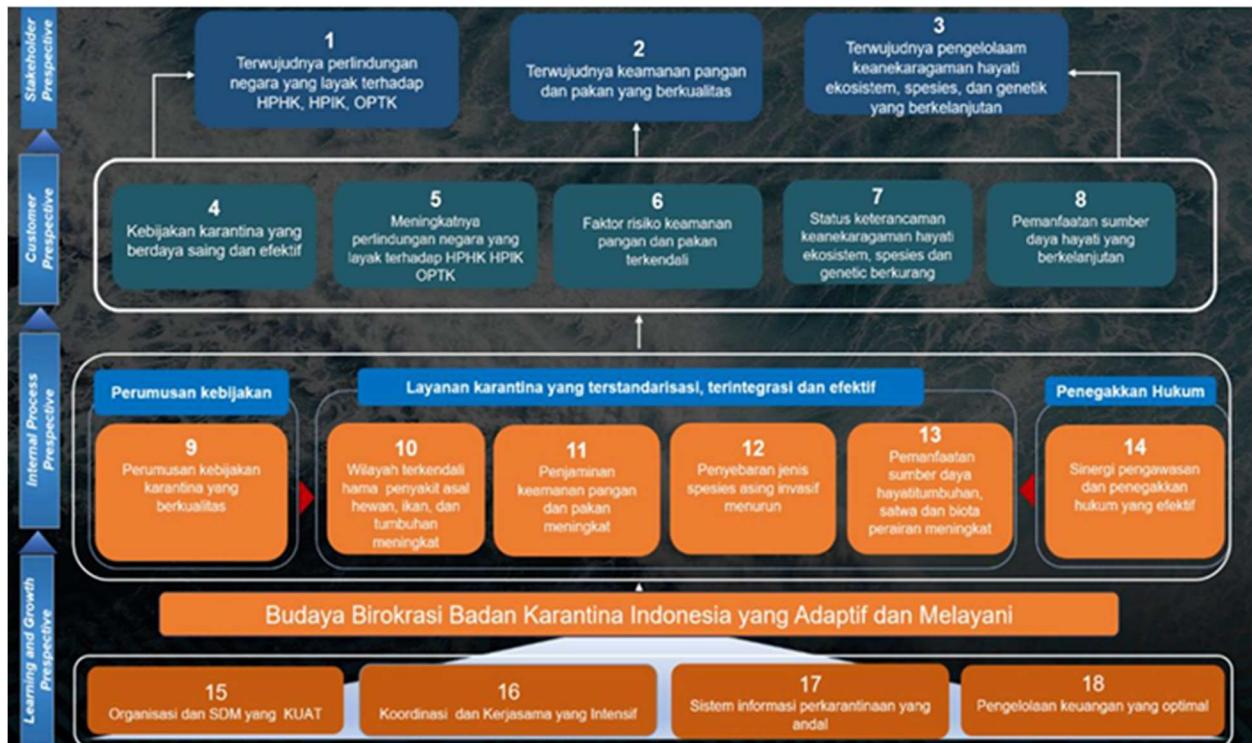
Sasaran strategis adalah pernyataan mengenai hasil atau kondisi yang ingin dicapai oleh Badan Karantina Indonesia dalam periode tahun 2025-2029, sebagai bagian dari perencanaan strategis Badan Karantina Indonesia. Sasaran ini lebih luas dan berfokus pada pencapaian tujuan jangka menengah yang diinginkan, dan akan memberikan arah dan fokus pada pengambilan keputusan, serta alokasi sumber daya.

Strategi untuk menunjukkan kemajuan untuk menuju tujuan strategis akan dilaksanakan melalui pendekataan integrasi dan kolaborasi, harmonisasi kebijakan dan peraturan, penetapan prioritas alokasi sumber daya, dan peningkatan kemampuan untuk mencapai tujuan strategis (ultimate outcome) yang telah ditetapkan.

Sasaran strategis dan indikator sasaran strategis Badan Karantina Indonesia tercantum pada Tabel 2.2. di bawah ini.

Sasaran Strategis		Indikator Sasaran Strategis	
SS-1	Kebijakan karantina yang berdaya saing dan efektif	IKSS-1.1	Indeks efektifitas kebijakan karantina
		IKSS-1.2	Persentase rekomendasi kebijakan metode pengujian laboratorium acuan dan penguji, uji terap, teknik dan metode perkarantinaan
SS-2	Meningkatnya perlindungan negara yang layak terhadap HPHK, HPIK, OPTK	IKSS-2.1	Persentase pengendalian tingkat insidensi keparahan HPHK HPIK OPTK
SS-3	Meningkatnya kualitas keamanan pangan dan keamanan pakan	IKSS-3.1	Persentase faktor risiko ketidaksesuaian standar keamanan pangan asal hewan, ikan, dan tumbuhan
		IKSS-3.2	Persentase pemasukan pakan yang tersertifikasi keamanan dan mutunya
SS-4	Berkurangnya status keterancaman keanekaragaman hayati kosistem, spesies dan genetik	IKSS-4.1	Persentase keberhasilan pencegahan dan pengendalian spesies asing invasif di area karantina Indonesia
SS-5	Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati	IKSS-5.1	Persentase keluar dan masuknya tumbuhan, satwa dan biota perairan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang Undangan
SS-6	Meningkatnya sinergi pencegahan dan penegakkan hukum erkarantinaan yang efektif	IKSS-6.1	Persentase pengendalian ketertelusuran pada komoditas pangan prioritas
		IKSS-6.2	Persentase hasil penyidikan yang dinyatakan lengkap oleh kejaksan (P-21)
SS-7	Birokrasi Badan Karantina Indonesia yang transparan dan akuntabel	IKSS-7.1	Nilai kinerja reformasi birokrasi Badan Karantina Indonesia

Strategi pencapaian indikator strategis Badan Karantina Indonesia dipetakan sebagaimana pada gambar 2.3



**Gambar 2.3. Peta Strategi Badan Karantina Indonesia**

## **E. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 200, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6411);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6878);
4. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
5. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2023 tentang Badan Karantina Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 97);
6. Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Karantina Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 842);
7. Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 843);
8. Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia Tahun 2025 - 2029.
9. Permen PANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi AKIP
10. Permen PANRB No. 89 tahun 2021 tentang penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah
11. Perpres Nomor 29 tahun 2014 tentang SAKIP
12. PP 60 Tahun 2008 tentang SPIP

### **BAB III**

### **ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN**

#### **A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 telah menetapkan 7 (tujuh) Agenda Pembangunan Nasional. Pembangunan pangan dan gizi diarahkan untuk mendukung agenda sebagai berikut:

1. Sasaran Visi 1. Pendapatan perKapita Setara Negara Maju, sekitar US\$23.000 – 30.300 dan masuk ke dalam ekonomi lima terbesar di dunia, yang utamanya didorong oleh peningkatan kontribusi PDB industri manufaktur menjadi 28,0 persen dan PDB kemaritiman sebesar 15,0 persen berbasis inovasi serta secara inklusif dan berkelanjutan. Lapangan pekerjaan yang layak (decent job) yang tercipta akan meningkatkan jumlah penduduk berpendapatan menengah sekitar 80 persen
2. Sasaran Visi 2. Kemiskinan Menuju Nol Persen dan Ketimpangan Berkurang, sejalan dengan peningkatan ekonomi yang tinggi, kesempatan kerja dan pendapatan kelas menengah meningkat, sehingga kemiskinan menuju nol persen pada kisaran 0,5-0,8 persen, yang diikuti penurunan secara signifikan jumlah penduduk rentan miskin. Ketimpangan pendapatan antar penduduk semakin menurun dengan Rasio Gini berkisar 0,290-0,320. Sementara itu, ketimpangan antarwilayah menurun dengan peningkatan kontribusi PDRB Kawasan Timur Indonesia menjadi 28,5 persen
3. Sasaran Visi 3. Kepemimpinan dan Pengaruh di Dunia Internasional Meningkat, sejalan dengan kemajuan yang diraih oleh Indonesia, peran dan pengaruh di dunia internasional meningkat yang dicerminkan oleh penguatan diplomasi internasional dan kepemimpinan global, pengaruh budaya, peran aktif dalam organisasi internasional, serta berkontribusi terhadap penyelesaian isu-isu global yang diukur dengan Global Power Index (GPI) di

peringkat 15 besar dunia

4. Sasaran Visi 4. Daya Saing Sumber Daya Manusia Meningkat, meningkatnya daya saing sumber daya manusia untuk kesejahteraan masyarakat yang dibentuk berdasarkan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara merata melalui peningkatan pendidikan, pelatihan dan pengembangan, sikap dan etos kerja, penguasaan teknologi, inovasi dan kreativitas, dan kesehatan yang utamanya diukur melalui peningkatan Indeks Modal Manusia (Human Capital Index) menjadi 0,73 pada tahun 2045
5. Sasaran Visi 5. Intensitas Emisi GRK Menurun Menuju NetZero Emission, dalam mewujudkan Indonesia menjadi negara yang maju, Indonesia berkomitmen kuat untuk melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan sekaligus ramah lingkungan dalam kerangka ekonomi hijau yang utamanya ditunjukkan oleh menurunnya intensitas emisi GRK menjadi 93,5 persen pada tahun 2045 dibandingkan dengan tahun 2010, dan menuju net zero emission pada tahun 2060

## **B. Arah Kebijakan Dan Strategi Badan Karantina Indonesia**

Badan Karantina Indonesia sebagaimana amanat RPJM tahun 2025-2029 diarahkan untuk mendukung Prioritas Nasional 2, yaitu: Memantapkan Sistem Keamanan Negara dan Mendorong Kemandirian Bangsa melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, Ekonomi Hijau, dan Ekonomi Biru. Matriks kinerja Badan Karantina Indonesia sebagai amanat RPJMN 2025-2029 tercantum pada Tabel.3.1.

**Tabel 3.1. Matriks Kinerja Badan Karantina Indonesia Sebagai Amanat RPJMN Tahun 2025-2029**

No	Level PN/PP/KP	Mendukung Indikator PN	Mendukung Indikator PP	Nomenklatur Sasaran pada Indikator yang diampu	Nomenklatur Indikator yang diampu	Level Indikator Renstra K/L	Satuan	Target								
								2025	2029							
PN 02 - Memantapkan Sistem Pertahanan Keamanan Negara dan Mendorong Kemandirian Bangsa melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, Ekonomi Hijau, dan Ekonomi Biru																
<b>KP 10 - Swasembada Pangan</b>																
<b>KP 6 - Pengembangan Pangan Hewani</b>																
1	Indikator KP	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	Meningkatnya keamanan pakan dan mutu pakan	Persentase pemasukan pakan yang tersertifikasi keamanan dan mutunya	Sasaran Program	%	80	95							
<b>KP 13 - Pengendalian Penyakit Asal Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, serta Penjaminan Mutu dan Keamanan Pangan</b>																
2	Indikator KP	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	Meningkatnya Kualitas Keamanan Pangan	Persentase faktor risiko ketidaksesuaian standar keamanan pangan asal hewan, ikan, dan tumbuhan	Sasaran Strategis	%	40	20							
3	Indikator KP	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	Terkendalinya penyakit asal Hewan, Ikan, dan Tumbuhan	Persentase wilayah terkendali dari Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK)	Sasaran Program	%	85	95							
4	Indikator KP	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	Terkendalinya penyakit asal Hewan, Ikan, dan Tumbuhan	Persentase Wilayah Terkendali dari Hama Penyakit Ikan Karantina (HPIK)	Sasaran Program	%	85	95							
5	Indikator KP	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	Terkendalinya penyakit asal Hewan, Ikan, dan Tumbuhan	Persentase Wilayah Terkendali dari Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK)	Sasaran Program	%	85	95							
<b>PP 16 - Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Ekosistem, Spesies, dan Genetik</b>																
<b>KP 2 - Pengurangan Status Keterancaman Spesies Tumbuhan, Satwa, dan Biota Perairan</b>																
6	Indikator KP	Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	Indeks Pengurangan Ancaman Kehilangan Keanekaragaman Hayati	Menurunnya penyebaran jenis asing invasif di Indonesia	Persentase keberhasilan pencegahan dan pengendalian penyebaran jenis asing invasif di area Karantina Indonesia	Sasaran Strategis	%	81	85							
<b>KP 4 - Pemanfaatan Sumber Daya Hayati dan Jasa Ekosistem Berkelaanjutan mendukung Bioekonomi</b>																
7	Indikator KP	Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	Indeks Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Secara Berkelaanjutan	Meningkatnya pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan	Persentase keluar dan masuknya tumbuhan, satwa, dan biota perairan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan	Sasaran Strategis	%	60	80							

Strategi dan kebijakan Badan Karantina Indonesia dalam mewujudkan pencapaian sasaran Prioritas Nasional-2, adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas SDM Aparatur yang optimal

Arah Arah kebijakan dan strategi dalam rangka peningkatan kapasitas SDM aparatur adalah dengan pemenuhan standar kompetensi keahlian dan keterampilan SDM aparatur, dilakukan dengan:

- a. penyempurnaan dan pengembangan manajemen pengetahuan
- b. pendirian program pendidikan vokasi yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pengetahuan spesifik untuk mempersiapkan tenaga kerja profesional di bidang karantina hewan, ikan dan tumbuhan;
- c. peningkatan kualitas program pelatihan teknis dasar dan penjenjangan maupun pelatihan substantif spesialisasi analisis risiko, penilaian risiko dan manajemen risiko, manajemen serta mitigasi,
- d. peningkatan kompetensi SDM untuk menjadi spesialis ahli hama dan penyakit setiap kawasan,
- e. pelatihan laboratorium, seperti pelatihan penggunaan alat deteksi modern, seperti alat amplifikasi DNA (PCR/Polymerase Chain Reaction), spektrofotometer, biosensor, alat biologi molekuler sequencing DNA dan aplikasi bioinformatika dan alat komputasi untuk analisis sequencing DNA, dan lain-lain, dan pengembangan program in house training, dan program magang;
- f. peningkatan kualitas program pelatihan laboratorium, metode uji, uji terap, teknik dan petode perkarantinaan terkini,
- g. pelatihan sistem manajemen mutu;
- h. pengembangan kompetensi kepemimpinan sesuai dengan jenjang jabatan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinan secara efektif;
- i. perluasan jangkauan pendidikan dan pelatihan berbasis digital (e learning, e-training, e-extension).

2. Pengembangan layanan berbasis digital yang andal

Arah kebijakan dan inisiatif strategis pengembangan layanan digital adalah dengan mentransformasi sistem informasi karantina yang andal dan terintegrasi yang dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh pelaku usaha dan masyarakat, kemudahan pertukaran data informasi elektronik dengan instansi di dalam negeri ataupun dengan negara mitra, meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi layanan karantina, serta data informasi elektronik yang dihasilkan dapat dipergunakan sebagai alat bukti yang sah.

Transformasi digitalisasi layanan merupakan arah kebijakan Badan karantina Indonesia sebagai prioritas pembangunan tahun 2025-2029. Inisiatif strategis Badan Karantina Indonesia untuk mewujudkan kondisi sistem informasi yang andal dan terintegrasi, dilakukan dengan cara: (1) melakukan pengembangan BestTrust sebagai sistem layanan digital, (2) optimalisasi layanan dan pengelolaan sistem informasi, (3) penguatan SDM teknologi informasi dan komunikasi; (4) penyempurnaan tata kelola data dan informasi karantina; (5) penguatan kualitas pemanfaatan data dan informasi karantina, serta (6) pemenuhan sarana prasarana forensik digital.

3. Revitalisasi Laboratorium yang optimal

Dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina hewan, Ikan, dan Tumbuhan, Pemerintah dalam hal ini Badan Karantina Indonesia memiliki kewajiban untuk membangun laboratorium karantina, baik di dalam maupun di luar tempat pemasukan dan pengeluaran, sesuai dengan standar dan akreditasi yang berlaku.

Revitalisasi laboratorium merupakan arahan dari Kepala Badan Karantina sebagai prioritas utama dalam pembangunan tahun 2025-2029. Inisiatif strategis revitalisasi laboratorium, difokuskan pada peningkatan kapasitas dan kapabilitas serta pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium acuan nasional, laboratorium regional/kawasan, laboratorium unit pelaksana teknis, dan laboratorium satelit pada setiap satuan pelayanan karantina, penguatan jejaring laboratorium penyakit dan keamanan pangan, serta pengembangan meta data laboratorium.

4. Penataan kelembagaan Badan Karantina Indonesia yang efektif

Arah kebijakan dan strategi dalam kerangka kelembagaan diarahkan untuk penguatan kapasitas fungsi organisasi, penguatan tata hubungan kerja antar lembaga; dan

pengelolaan Sumber Daya Manusia Aparatur yang efektif dan efisien.

5. Penataan SDM yang optimal

Kondisi eksisting data SDM Aparatur pada tahun 2025, sebanyak 6.467 pegawai (5.466 ASN, dan 1.001 Non ASN), yang tersebar di 41 satuan kerja Pusat, dan 40 Unit Pelaksana Teknis di seluruh Indonesia. Setiap kinerja dan kontribusi dari SDM Aparatur dikelola untuk mendorong pencapaian kinerja Badan Karantina Indonesia. Proyeksi kebutuhan SDM Aparatur dalam rentang lima tahun mendatang diproyeksi sebanyak 17.668 ASN

6. Peningkatan dukungan manajemen dan dukungan tugas teknis lainnya yang optimal

Untuk mencapai tujuan optimalnya dukungan manajemen dan dukungan tugas teknis lainnya Badan Karantina Indonesia, dilakukan melalui strategi: (1) optimalisasi sistem perencanaan dan anggaran secara terencana dan dinamis sampai pada pelaksanaan rencana kerja dan anggaran, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan, melalui (1) penguatan sistem perencanaan, penyusunan, pembahasan dan kebijakan pembangunan (2) membangun sistem koordinasi sejak proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemantauan dan evaluasi pencapaian program dan kegiatan; (3) optimalisasi tata kelola keuangan yang efisien dan akuntabel, serta manajemen risiko (MR) pembangunan yang efektif; (4) peningkatan kualitas pelaksanaan anggaran berbasis risiko dan kualitas Laporan Keuangan (LK); (5) peningkatan kualitas pelaksanaan sistem akuntabilitas internal pemerintah (SAKIP); (6) penguatan kerangka regulasi dan harmonisasi produk hukum Badan Karantina Indonesia, litigasi dan advokasi hukum; (7) penguatan kehumasan, publikasi, efektivitas komunikasi publik, dan komunikasi kolaboratif untuk mendukung strategi komunikasi tahun 2025-2029, serta pemberian penghargaan, dan keberpihakan kepada pemangku kepentingan yang berprestasi untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam kerangka meningkatkan partisipasi aktif dan kerjasama membantu dalam tindakan karantina, (8) optimalisasi penyelenggaraan karsipan berbasis digital di lingkungan Badan Karantina Indonesia, serta (9) dukungan manajemen tugas teknis lainnya berbasis kolaborasi, komunikasi, koordinasi, dan kerjasama (K4) yang efektif dengan mitra strategis Badan Karantina Indonesia

7. Optimalisasi dan peningkatan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor karantina

PNBP sektor karantina berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 27 Tahun 2024 tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Bersifat Volatil Dan Kebutuhan Mendesak Yang Berlaku Pada Badan Karantina Indonesia meliputi: 1) jasa pengujian laboratorium karantina hewan; 2) jasa pengujian laboratorium karantina ikan; 3) jasa pengujian laboratorium karantina tumbuhan; 4) jasa tindakan karantina hewan; (5) jasa tindakan karantina ikan; 6) jasa tindakan karantina tumbuhan; dan 7) penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tugas dan fungsi perkarantinaan.

8. Pembangunan berbasis kewilayahan

Pembangunan berbasis kewilayahan adalah upaya terpadu untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan pada suatu wilayah tertentu dengan memperhatikan potensi, kondisi, dan karakteristik ancaman dan kerentanan wilayah tersebut secara spesifik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan mengatasi kesenjangan pembangunan dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, meningkatkan konektivitas antar pusat pertumbuhan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan teknologi di wilayah tersebut.

9. Pengendalian dan pengawasan internal yang bernilai tambah

Strategi Badan Karantina Indonesia untuk mewujudkan kondisi pengendalian dan pengawasan internal yang bernilai tambah, dilakukan dengan cara (1) penguatan tata kelola pengawasan Internal, (2) penjaminan kualitas sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP); (3) penjaminan kualitas pelaksanaan program reformasi birokrasi, (4) perkuatan pembangunan budaya integritas, (5) peningkatan upaya pencegahan dan pemberantasan Korupsi, melalui pelaksanaan rencana aksi strategi nasional pemberantasan korupsi (Stranas PK), (6) meningkatkan pencapaian indeks perilaku anti korupsi, serta (7) pembangunan zona integritas untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Badan Karantina Indonesia.

10. Peningkatan dukungan pelaksanaan program hasil terbaik cepat (PHTC/Quick Win)

Kondisi yang ingin dicapai dalam upaya peningkatan dukungan pelaksanaan PHTC adalah percepatan pembangunan instalasi karantina terpadu milik pemerintah yaitu Instalasi Karantina Hewan (IKH) Pelabuhan Tanjung Intan sebagai Proyek Strategis

Nasional (PSN). PSN ini sangat strategis yaitu di dalam pelabuhan dengan luas lahan 8.6 hektar yang memungkinkan pembangunan IKH dengan standar biosekuriti internasional.

### **C. Kerangka Regulasi**

Kerangka regulasi merupakan perencanaan pembentukan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong, dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggara negara. Kerangka regulasi diarahkan sebagai tools of social engineering, sehingga pengaturan yang dituangkan dapat menjadi penggerak masyarakat untuk mempercepat pencapaian kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan program prioritas yang dicanangkan oleh Badan Karantina Indonesia dalam rangka mendukung pelaksanaan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden RI periode 2025-2029.

Pembentukan peraturan perundang-undangan tersebut dilaksanakan baik sebagai tindak lanjut dari atribusi undang-undang maupun sebagai bentuk melaksanakan penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang karantina hewan, ikan, dan tumbuhan berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang Badan Karantina Indonesia, melalui strategi penguatan kerangka regulasi untuk memastikan penyelenggaraan karantina hewan, ikan, dan tumbuhan yang semakin baik dan diperlukan penyesuaian, antara lain: (1) memperkuat sistem hukum yang efektif; (2) Harmonisasi peraturan perUndang-Undangan; (3) melengkapi peraturan perUndang-Undangan terkait sumber daya genetik, agensia hayati, produk rekayasa genetik, dan ketertelusuran; (4) melengkapi peraturan perUndang-Undangan terkait pendanaan berkelanjutan untuk pembiayaan pembangunan Badan karantina Indonesia.

#### **D. Kerangka Kelembagaan**

Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Karantina Indonesia dan dalam rangka melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang di lingkungan Badan Karantina Indonesia dibentuk Unit Pelaksana Teknis, sebagaimana ditetapkan dalam dan Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 2 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia.

#### **E. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2023, Badan Karantina Indonesia mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Karantina. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Karantina Indonesia menyelenggarakan fungsi: (a) perumusan dan penetapan kebijakan teknis di bidang Karantina; (b) pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Karantina; (c) koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Badan Karantina Indonesia; (d) pengelolaan barang milik negara yang menjadi tanggung jawab Badan Karantina Indonesia; (e) pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Badan Karantina Indonesia; dan (f) pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Badan Karantina Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Badan Karantina Indonesia Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia, Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Maluku merupakan unit pelaksana teknis Badan Karantina Indonesia yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Indonesia.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Maluku secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama dan secara teknis operasional dibina oleh masing-masing Deputi.

Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Maluku mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan operasional karantina hewan, ikan, dan tumbuhan.

Dalam melaksanakan tugas Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Maluku menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, anggaran, evaluasi, dan pelaporan;
2. Koordinasi pelaksanaan tugas teknis operasional karantina hewan, ikan, dan tumbuhan;
3. Pelaksanaan tindakan karantina terhadap media pembawa penyakit hewan karantina, hama dan penyakit ikan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina;
4. Pelaksanaan pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan, produk rekayasa genetik, sumber daya genetik, agensia hayati, jenis asing invansif, serta tumbuhan dan satwa liar, tumbuhan dan satwa langka yang dilindungi;
5. Pelaksanaan pengujian terhadap penyakit hewan karantina, hama dan penyakit ikan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina, serta pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan;
6. Pelaksanaan pemantauan terhadap penyakit hewan karantina, hama dan penyakit ikan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina;
7. Pelaksanaan inspeksi, verifikasi, surveilan, audit instalasi karantina dan tempat

- lain dalam rangka pemenuhan standar kelayakan sarana perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan;
8. Penindakan pelanggaran perkarantinaan hewan, ikan, dan tumbuhan;
  9. Pengumpulan, pengolahan data dan informasi perkarantinaan hewan, ikan, dan tumbuhan;
  10. Pelaksanaan urusan sumber daya manusia, tata laksana, keuangan, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga.

Struktur organisasi Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Maluku terdiri atas : (1) Kepala Balai, (2) Bagian Umum, (3)

Kelompok Jabatan Fungsional

- a. Kepala Balai
  1. Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia harus menyusun proses bisnis yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antarunit organisasi di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia
  2. Kepala Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus menerapkan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah;
  3. Kepala Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia menyampaikan laporan kepada Kepala Badan Karantina Indonesia mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi secara berkala atau sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan;
  4. Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia harus menyusun analisis jabatan, peta jabatan, analisis beban kerja, dan uraian tugas terhadap seluruh

jabatan di lingkungannya.

5. Setiap unsur di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia dalam melaksanakan tugasnya harus menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi baik dalam lingkungan Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia maupun dalam hubungan dengan instansi lain yang terkait.
6. Semua unsur di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia harus menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah di lingkungan masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.
7. Setiap pimpinan pada unit organisasi di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahan dan memberikan pengarahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas sesuai dengan uraian tugas yang telah ditetapkan.
8. Dalam melaksanakan tugas, setiap pimpinan unit organisasi harus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap unit organisasi di bawahnya.

b. Kepala Bagian Umum

1. Bagian Umum mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, sumber daya manusia, keuangan, tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, rumah tangga, dan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.
2. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Umum menyelenggarakan fungsi :
  - a. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, evaluasi, dan pelaporan;

- b. Pelaksanaan urusan sumber daya manusia, keuangan, tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga.
- c. Kelompok Jabatan Fungsional
  - 1. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
  - 2. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja yang terdiri dari ketua tim dan anggota tim untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.
  - 3. Pelaksanaan tugas dan penugasan kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - 4. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan yang pengangkatannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - 5. Jumlah Kelompok Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan beban kerja.
  - 6. Tugas, jenis, dan jenjang Kelompok Jabatan Fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur jabatan fungsional masing-masing.

Struktur organisasi Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Maluku disajikan pada Gambar 15 sebagai berikut :

Badan Karantina Indonesia  
Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Maluku (Perbarantin Nomor : 2  
Tahun 2023)



## F. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2023 (Pasal 47) dinyatakan bahwa : (1) Pegawai aparatur sipil negara di lingkungan Badan Karantina Indonesia Kementerian Pertanian, beralih menjadi pegawai aparatur sipil negara di lingkungan Badan Karantina Indonesia; (2) Pegawai aparatur sipil negara yang melaksanakan perkarantinaan ikan dan keamanan hayati ikan di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, beralih menjadi pegawai aparatur sipil negara di lingkungan Badan Karantina Indonesia; (3) Pegawai aparatur sipil negara yang melaksanakan pengawasan dan/atau pengendalian terhadap produk rekayasa genetik, sumber daya genetik, agensia hayati, jenis asing invasif, tumbuhan dan satwa liar, serta tumbuhan dan satwa langka di tempat pemasukan dan tempat pengeluaran di lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan dapat dialihkan menjadi pegawai aparatur sipil negara di lingkungan Badan Karantina Indonesia. Untuk itu dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Badan Karantina Indonesia Tahun 2025 jumlah pegawai aparatur sipil negara yang mengikuti peralihan status kepegawaian ke Badan Karantina Indonesia sebagaimana

Tabel 2 - 4.

Tabel 2. Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Maluku

No	SDM	Jumlah
1	Aparatur Sipil Negara	
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	64
	PPPK	11
	PPPK Paruh Waktu	6
2	Non Aparatur Sipil Negara	5
	<b>Jumlah SDM</b>	<b>86</b>

Tabel 2. Komposisi ASN berdasarkan jabatan di Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Maluku

No	SDM	Jumlah
1	Kepala Balai	1
2	Kepala Bagian Umum	1
3	Analisis Perkarantinaan Tumbuhan Ahli Muda	1
4	Analisis Perkarantinaan Tumbuhan Ahli Pertama	5
5	Pemeriksa Karantina Tumbuhan Penyelia	1
6	Pemeriksa Karantina Tumbuhan Mahir	4
7	Pemeriksa Karantina Tumbuhan Terampil	0
8	Pemeriksa Karantina Tumbuhan Pemula	3
9	Dokter Hewan Karantina Ahli Pertama	4
10	Paramedik Karantina Hewan Mahir	8
11	Paramedik Karantina Hewan Terampil	7
12	Paramedik Karantina Hewan Pemula	3
13	Pengendali Hama Dan Penyakit Ikan Ahli Muda	5
14	Pengendali Hama Dan Penyakit Ikan Ahli Pertama	4

15	Teknisi Pengendali Hama dan Penyakit Ikan Mahir	4
16	Teknisi Pengendali Hama dan Penyakit Ikan Terampil	9
17	Teknisi Pengendali Hama dan Penyakit Ikan Pemula	1
18	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Mahir	1
19	Analisis Kepegawaian Ahli Pertama	1
20	Penelaah Teknis Kebijakan	5
21	Penata Layanan Operasional	5
22	Operator Layanan Operasional	8

Penerapan sistem merit dalam manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) berdasarkan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar, tanpa membedakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur atau kondisi kecacatan. Kebutuhan kualifikasi dan kompetensi ASN Badan Karantina Indonesia nantinya akan dicantumkan dalam dokumen penyempurnaan Human Capital Development Plan Badan Karantina Indonesia yang memuat secara terperinci kebutuhan ASN dengan mempertimbangkan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai visi organisasi.

Pengelolaan sumber daya manusia akan dilakukan melalui: (1) perencanaan kebutuhan, manajemen karir. Dan manajemen talenta; (2) pengembangan sistem manajemen, pengembangan sistem penilaian kinerja dan sistem pemberian penghargaan, perencanaan dan pelaksanaan, dan pengembangan dan kapasitas sumber daya manusia; (3) penyelenggaraan administrasi kepegawaian, pengelolaan data dan informasi, dan kesejahteraan pegawai; dan (4) penyelenggaraan pelaksanaan pegawai internal Lembaga.

## BAB IV

### TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Target kinerja Badan Karantina Indonesia merupakan standar pencapaian kinerja yang spesifik, terukur, dan memiliki batasan waktu, dan ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai untuk periode tahun 2025-2029. Target kinerja berfungsi sebagai metrik yang mendorong peningkatan berkelanjutan, memastikan tujuan strategis Badan Karantina Indonesia dapat tercapai, serta mendukung perencanaan strategis jangka menengah.

#### A. Target Kinerja Sasaran Strategis

Matriks sasaran strategis dan target indikator kinerja sasaran strategis Badan Karantina Indonesia Tahun 2025-2029 diuraikan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Matriks Sasaran Strategis, Indikator dan Target Kinerja Badan Karantina Indonesia Tahun 2025-2029**

SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA	Baseline	TARGET KINERJA				
		2025	2026	2027	2028	2029
<b>Sasaran Strategis-1</b>						
Kebijakan karantina yang berdaya saing dan efektif						
Indikator Kinerja Sasaran Strategis-1.1						
Indeks efektifitas kebijakan perkarantinaan (Indeks)	85	85	86	87	88	89
Indikator Kinerja Sasaran Strategis-1.2						
Percentase rekomendasi kebijakan metode pengujian laboratorium acuan dan pengujian, uji terap, teknik dan metode perkarantinaan (%)	85	85	86	87	88	89
<b>Sasaran Strategis-2</b>						
Meningkatnya perlindungan negara yang layak terhadap HPHK HPIK OPTK						
Indikator Kinerja Sasaran Strategis-2.1						
Percentase pengendalian tingkat risiko insidensi keparahan HPHK, HPIK, OPTK (%)	85	85	87	89	93	95
<b>Sasaran Strategis-3</b>						
Meningkatnya kualitas keamanan pangan dan keamanan pakan						
Indikator Kinerja Sasaran Strategis-3.1						
Percentase faktor risiko ketidaksesuaian standar keamanan pangan asal hewan, ikan, dan tumbuhan (%)	40	40	35	30	25	20
Indikator Kinerja Sasaran Strategis-3.2						
Percentase pemasukan pakan yang tersertifikasi keamanan dan mutunya (%)	80	80	83	85	90	95
<b>Sasaran Strategis-4</b>						
Berkurangnya status keterancaman tumbuhan, satwa dan biota perairan						
Indikator Kinerja Sasaran Strategis-4.1						
Percentase keberhasilan pencegahan dan pengendalian spesies asing invasif di area karantina Indonesia (%)	81	81	82	83	84	85
<b>Sasaran Strategis-5</b>						
Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati ekosistem, spesies dan genetik						
Indikator Kinerja Sasaran Strategis-5.1						
Percentase keluar dan masuknya tumbuhan, satwa dan biota perairan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (%)	60	60	65	70	75	80
<b>Sasaran Strategis-6</b>						
Meningkatnya sinergi pengawasan dan penegakkan hukum						

SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA	Baseline	TARGET KINERJA				
		2025	2026	2027	2028	2029
perkarantinaan yang efektif						
Indikator Kinerja Sasaran Strategis-6.1						
Persentase peengendalian ketertelusuran pada komoditas pangan prioritas (%)	85	85	86	87	88	89
Indikator Kinerja Sasaran Strategis-6.2						
Persentase hasil penyidikan kasus pelanggaran perkarantinaan yang dinyatakan lengkap oleh kejaksaan/P-21 (%)	75	75	76	77	78	79
Sasaran Strategis-7						
Birokrasi Badan Karantina Indonesia yang transparan dan akuntabel						
Indikator Kinerja Sasaran Strategis-7.1						
Nilai kinerja reformasi birokrasi Badan Karantina Indonesia (Nilai)	76	76	77	78	79	80

#### 4.1 Target Kinerja Sasaran Program

Target kinerja sasaran program merupakan ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau pencapaian program Badan Karantina Indonesia, menunjukkan hasil (*outcome*) yang ingin dicapai dari dua program Badan Karantina Indonesia, yaitu: (A) program ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan berkualitas, serta (B) program dukungan manajemen. Adapun sasaran dan indikator sasaran kedua program Badan Karantina Indonesia, adalah sebagai berikut

##### 1. Program ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Matriks sasaran program dan target indikator kinerja program ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan berkualitas tahun 2025-2029 diuraikan pada Tabel 4.2.1.

**Tabel 4.2.1. Matriks Target Kinerja Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas**

SASARAN PROGRAM DAN INDIKATOR KINERJA	Baseline	TARGET KINERJA				
		2025	2026	2027	2028	2029
Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas						
Sasaran Program-A.1						
Perumusan kebijakan karantina yang adaptif dan efektif						
Indikator Kinerja Program A.1.1						
Nilai kinerja kebijakan karantina hewan (%)	85	85	85,5	86	87	88
Indikator Kinerja Program A.1.2						
Nilai kinerja kebijakan karantina ikan (%)	85	85	85,5	86	87	88
Indikator Kinerja Program A.1.3						
Nilai kinerja kebijakan karantina tumbuhan (%)	85	85	85,5	86	87	88
Indikator Kinerja Program A.1.4						
Persentase rekomendasi kebijakan metode pengujian laboratorium acuan dan penguji (%)	85	85	85,5	86	87	88
Indikator Kinerja Program A.1.5						
Persentase rekomendasi kebijakan uji terap, teknik dan metode perkarantinaan (%)	85	85	85,5	86	87	88
Sasaran Program-A.2						
Meningkatnya pengawasan pangan dan pakan yang berkualitas						
Indikator Kinerja Program-A.2.1						
Persentase faktor risiko ketidaksesuaian standar keamanan dan mutu pangan asal hewan (%)	40	40	35	30	25	20
Indikator Kinerja Program-A.2.2						
Persentase faktor risiko ketidaksesuaian standar keamanan dan mutu pangan asal ikan (%)	40	40	35	30	25	20
Indikator Kinerja Program-A.2.3						
Persentase faktor risiko ketidaksesuaian standar keamanan dan mutu pangan asal tumbuhan (%)	40	40	35	30	25	20
Indikator Kinerja Program-A.2.4						
Persentase pemasukan pakan hewan ternak yang tersertifikasi keamanan dan mutunya (%)	80	80	83	85	90	95
Indikator Kinerja Program-A.2.5						
Persentase pemasukan pakan ikan yang tersertifikasi keamanan dan mutunya	80	80	83	85	90	95
Indikator Kinerja Program-A.2.6						

Percentase pemasukan bahan baku pakan asal tumbuhan yang disertifikasi keamanan dan mutunya (%)	80	80	83	85	90	95	
<b>SASARAN PROGRAM DAN INDIKATOR KINERJA</b>		<b>Baseline</b>	<b>TARGET KINERJA</b>				
<b>Sasaran Program-A.3</b>			2025	2026	2027	2028	2029
<b>Meningkatnya wilayah yang terkendali dari HPHK, HPIK, OPTK</b>							
<b>Indikator Kinerja Program-A.3.1</b>							
Percentase wilayah terkendali dari hama penyakit hewan karantina (%)	85	85	87	89	93	95	
<b>Indikator Kinerja Program-A.3.2</b>							
Percentase wilayah terkendali dari hama penyakit ikan karantina (%)	85	85	87	89	93	95	
<b>Indikator Kinerja Program-A.3.3</b>							
Percentase wilayah terkendali dari organisme pengganggu tumbuhan karantina (%)	85	85	87	89	93	95	
<b>Sasaran Program-A.4</b>							
<b>Meningkatnya pencegahan dan pengendalian spesies asing invasif, vektor penyakit dan zoonosis</b>							
<b>Indikator Kinerja Program-A.4.1</b>							
Percentase keberhasilan pencegahan dan pengendalian spesies hewan asing yang invasif di area karantina Indonesia (%)	81	81	82	83	84	85	
<b>Indikator Kinerja Program-A.4.2</b>							
Percentase keberhasilan pencegahan dan pengendalian spesies ikan asing yang invasif di area karantina Indonesia (%)	81	81	82	83	84	85	
<b>Indikator Kinerja Program-A.4.3</b>							
Percentase keberhasilan pencegahan dan pengendalian spesies tumbuhan asing yang invasif di area karantina Indonesia (%)	81	81	82	83	84	85	
<b>Sasaran Program-A.5</b>							
<b>Meningkatnya pengawasan pemanfaatan tumbuhan, satwa dan biota perairan secara berkelanjutan</b>							
<b>Indikator Kinerja Program-A.5.1</b>							
Percentase keluar dan masuknya tumbuhan liar atau dilindungi yang sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang-Undangan (%)	60	60	65	70	75	80	
<b>Indikator Kinerja Program-A.5.2</b>							
Percentase keluar dan masuknya satwa liar atau dilindungi yang sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang-Undangan (%)	60	60	65	70	75	80	
<b>Indikator Kinerja Program-A.5.3</b>							
Percentase keluar dan masuknya biota perairan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang-Undangan (%)	60	60	65	70	75	80	
<b>Sasaran Program-A.6</b>							
<b>Meningkatnya pengendalian ketertelusuran</b>							
<b>Indikator Kinerja Program-A.6.1</b>							
Percentase pengendalian ketertelusuran komoditas pangan prioritas asal hewan (%)	85	85	86	87	88	89	
<b>Indikator Kinerja Program-A.6.2</b>							
Percentase pengendalian ketertelusuran komoditas pangan prioritas asal ikan (%)	85	85	86	87	88	89	
<b>Indikator Kinerja Program-A.6.3</b>							
Percentase pengendalian ketertelusuran komoditas pangan prioritas asal tumbuhan (%)	85	85	86	87	88	89	
<b>Sasaran Program-A.7</b>							
<b>Meningkatnya sinergi pengawasan dan penegakkan hukum perkantina yang efektif</b>							
<b>Indikator Kinerja Program-A.7.1</b>							
Percentase jumlah tindakan penahanan, penolakan serta pemusnahan (%)	85	85	87	89	93	95	
<b>Indikator Kinerja Program-A.7.2</b>							
Percentase hasil penyidikan kasus pelanggaran karantina tumbuhan yang dinyatakan lengkap oleh kejaksaan/P-21 (%)	75	75	76	77	78	79	
<b>Sasaran Program-A.8</b>							
<b>Termafaatkannya sarana dan prasarana karantina yang optimal</b>							
<b>Indikator Kinerja Program-A.8.1</b>							
Percentase pemanfaatan sarana dan prasarana karantina (%)	100	100	100	100	100	100	

## 2. Program Dukungan Manajemen

Matriks sasaran program dan target indikator kinerja program dukungan manajemen tahun 2025-2029 diuraikan pada Tabel 4.2.2.

**Tabel 4.2.2. Matriks Target Kinerja Program Dukungan Manajemen**

<b>SASARAN PROGRAM DAN INDIKATOR KINERJA</b>	<b>Baseline</b>	<b>TARGET KINERJA</b>				
		2025	2026	2027	2028	2029
<b>Program Dukungan Manajemen</b>						
<b>Sasaran Program-B.1</b>						
<b>Terciptanya tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel</b>						
<b>Indikator Program-B.1.1</b>						
Nilai tingkat Maturitas SPIP Badan Karantina Indonesia	2,7	2,8	2,9	3,0	3,1	
<b>Indikator Program-B.1.2</b>						
Nilai SAKIP Badan Karantina Indonesia	76	77	78	79	80	
<b>Indikator Program-B.1.3</b>						
Nilai IKPA Badan Karantina Indonesia	81	82	83	84	85	
<b>Indikator Program-B.1.4</b>						
Realisasi PNBP Badan Karantina Indonesia	100	100	100	100	100	
<b>Indikator Program-B.1.5</b>						
Percentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja	85	86	87	88	89	
<b>Indikator Program-B.1.6</b>						
Opini BPK atas LK-127 Badan Karantina Indonesia	5 (WTP)	5 (WTP)	5 (WTP)	5 (WTP)	5 (WTP)	
<b>Sasaran Program-B.2</b>						

<b>Terciptanya budaya birokrasi BerAkhlik dengan ASN yang profesional dan berintegritas</b>						
<b>Indikator Kinerja Program-B.2.1</b>						
Indeks sistem merit		200	201	202	203	204

SASARAN PROGRAMM DAN INDIKATOR KINERJA	Baseline	TARGET KINERJA				
		2025	2026	2027	2028	2029
<b>Indikator Kinerja Program-B.2.2</b>						
Indeks perencanaan pembangunan Badan Karantina Indonesia		81	82	83	84	85
<b>Indikator Kinerja Program-B.2.3</b>						
Indeks reformasi hukum Badan Karantina Indonesia		81	82	83	84	85
<b>Indikator Kinerja Program-B.2.4</b>						
Indeks pengelolaan BMN		3,36	3,37	3,38	3,39	3,4
<b>Indikator Kinerja Program-B.2.5</b>						
Percentase SDM internal yang telah memenuhi standar kompetensi		75	76	77	78	79
<b>Indikator Kinerja Program-B.2.6</b>						
Indeks SPBE Badan Karantina Indonesia		3,0	3,1	3,2	3,3	3,4
<b>Indikator Kinerja Program-B.2.7</b>						
Nilai keterbukaan informasi publik Badan Karantina Indonesia		81	82	83	84	85
<b>Indikator Kinerja Program-B.2.8</b>						
Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Badan Karantina Indonesia		81	82	83	84	85
<b>Indikator Kinerja Program-B.2.9</b>						
Indeks pelayanan publik Badan Karantina Indonesia		2,8	2,9	3,0	3,1	3,2

## 4.2 Target Kinerja Sasaran Kegiatan Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Sasaran kegiatan dan target indikator kinerja sasaran kegiatan pada program ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan berkualitas terdiri atas kegiatan penyelenggaraan layanan karantina. Adapun target kinerja dan sasaran kegiatan pada program ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan berkualitas, adalah sebagai berikut:

### 4.2.1 Kegiatan Penyelenggaraan Layanan Karantina

Matriks sasaran dan indikator kinerja kegiatan penyelenggaraan layanan karantina tercantum pada Tabel 4.3.1.

**Tabel 4.3.1. Matriks Target Kinerja Sasaran Kegiatan Penyelenggaraan Layanan Karantina**

SASARAN KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA	Baseline	TARGET KINERJA				
		2025	2026	2027	2028	2029
<b>Penyelenggaraan layanan karantina</b>						
<b>Sasaran Kegiatan-4.1</b>						
Rekomendasi kebijakan metode pengujian laboratorium acuan dan pengujii, uji terap, teknik dan metode perkarantinaan yang adaptif dan efektif						
<b>Indikator Kinerja Kegiatan 4.1.1</b>						
Percentase rekomendasi kebijakan metode pengujian laboratorium acuan dan pengujii (%)	85	85	86	87	88	89
<b>Indikator Kinerja Kegiatan 4.1.2</b>						
Percentase rekomendasi kebijakan uji terap, standar dan metode perkarantinaan (%)	85	85	86	87	88	89
<b>Sasaran Kegiatan-4.2</b>						
<b>Layanan sertifikasi karantina yang terstandarisasi, terintegrasi dan efektif</b>						
<b>Indikator Kinerja Kegiatan-4.2.1</b>						
Percentase hasil pemantauan HPHK, spesies asing invasif, dan keamanan pangan serta pakan yang dimanfaatkan untuk penyusunan kebijakan perkarantinaan hewan (%)	85	85	87	89	93	95
<b>Indikator Kinerja Kegiatan-4.2.2</b>						
Percentase hasil pemantauan HPIK, spesies asing invasif, dan keamanan pangan serta pakan yang dimanfaatkan untuk penyusunan kebijakan perkarantinaan ikan (%)	85	85	87	89	93	95
<b>Indikator Kinerja Kegiatan-4.2.3</b>						
Percentase hasil pemantauan OPTK, spesies asing invasif, dan keamanan pangan serta bahan baku pakan yang dimanfaatkan untuk penyusunan kebijakan perkarantinaan tumbuhan (%)	85	85	87	89	93	95
<b>Indikator Kinerja Kegiatan-4.2.4</b>						
Percentase jumlah sertifikasi kesehatan karantina hewan yang diterbitkan	85	85	87	89	93	95
<b>Indikator Kinerja Kegiatan-4.2.5</b>						
Percentase jumlah sertifikasi kesehatan karantina ikan yang diterbitkan	85	85	87	89	93	95
<b>Indikator Kinerja Kegiatan-4.2.6</b>						
Percentase jumlah sertifikasi karantina tumbuhan yang diterbitkan	85	85	87	89	93	95
<b>Sasaran Kegiatan-4.3</b>						
<b>Pencegahan dan pengendalian spesies asing invasif, vektor penyakit dan zoonosis yang optimal</b>						
<b>Indikator Kinerja Kegiatan-4.3.1</b>						

Percentase keberhasilan pencegahan dan pengendalian spesies hewan asing yang invasif di area karantina Indonesia (%)	81	81	82	83	84	85	
<b>Indikator Kinerja Kegiatan-4.3.2</b>							
Percentase keberhasilan pencegahan dan pengendalian spesies ikan asing yang invasif di area karantina Indonesia (%)	81	81	82	83	84	85	
<b>SASARAN KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA</b>		<b>Baseline</b>	<b>TARGET KINERJA</b>				
			<b>2025</b>	<b>2026</b>	<b>2027</b>	<b>2028</b>	<b>2029</b>
<b>Indikator Kinerja Kegiatan-4.3.3</b>							
Percentase keberhasilan pencegahan dan pengendalian spesies tumbuhan asing yang invasif di area karantina Indonesia (%)	81	81	82	83	84	85	
<b>Sasaran Kegiatan-4.4</b>							
<b>Pengawasan pemanfaatan tumbuhan, satwa dan biota perairan secara berkelanjutan dan efektif</b>							
<b>Indikator Kinerja Kegiatan-4.4.1</b>							
Percentase keluar dan masuknya tumbuhan liar atau dilindungi yang sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang-Undangan (%)	60	60	65	70	75	80	
<b>Indikator Kinerja Kegiatan-4.4.2</b>							
Percentase keluar dan masuknya satwa liar atau dilindungi yang sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang-Undangan (%)	60	60	65	70	75	80	
<b>Indikator Kinerja Kegiatan-4.4.3</b>							
Percentase keluar dan masuknya biota perairan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang-Undangan (%)	60	60	65	70	75	80	
<b>Sasaran Kegiatan-4.5</b>							
<b>Pengendalian keterelusuran yang optimal</b>							
<b>Indikator Kegiatan-4.5.1</b>							
Percentase pengendalian keterelusuran komoditas pangan prioritas asal hewani	85	85	86	87	88	89	
<b>Indikator Kegiatan-4.5.2</b>							
Percentase pengendalian keterelusuran komoditas pangan prioritas asal ikan	85	85	86	87	88	89	
<b>Indikator Kegiatan-4.5.3</b>							
Percentase pengendalian keterelusuran komoditas pangan prioritas asal nabati	85	85	86	87	88	89	
<b>Sasaran Kegiatan-4.6</b>							
<b>Pencegahan dan penanganan kasus pelanggaran yang efektif</b>							
<b>Indikator Kegiatan-4.6.1</b>							
Percentase jumlah tindakan penahanan, penolakan serta pemusnahan hewan dan produknya	85	85	87	89	93	95	
<b>Indikator Kegiatan-4.6.2</b>							
Percentase jumlah tindakan penahanan, penolakan serta pemusnahan ikan dan produknya	85	85	87	89	93	95	
<b>Indikator Kegiatan-4.6.3</b>							
Percentase jumlah tindakan penahanan, penolakan serta pemusnahan tumbuhan dan produknya	85	85	87	89	93	95	
<b>Indikator Kegiatan-4.6.4</b>							
Percentase jumlah penanganan kasus pelanggaran perkarantinaan hewan yang diselesaikan	75	75	76	77	78	79	
<b>Indikator Kegiatan-4.6.5</b>							
Percentase jumlah penanganan kasus pelanggaran perkarantinaan ikan yang diselesaikan	75	75	76	77	78	79	
<b>Indikator Kegiatan-4.6.6</b>							
Percentase jumlah penanganan kasus pelanggaran perkarantinaan tumbuhan yang diselesaikan	75	75	76	77	78	79	
<b>Sasaran Kegiatan-4.7</b>							
<b>Termafaatkannya sarana karantina secara optimal</b>							
<b>Indikator Kinerja Kegiatan 4.7.1</b>							
Percentase pemenuhan sarana karantina hewan	100	100	100	100	100	100	
<b>Indikator Kinerja Kegiatan 4.7.2</b>							
Percentase pemenuhan sarana karantina ikan	100	100	100	100	100	100	
<b>Indikator Kinerja Kegiatan 4.7.3</b>							
Percentase pemenuhan sarana karantina tumbuhan	100	100	100	100	100	100	
<b>Sasaran Kegiatan-4.8</b>							
<b>Termafaatkannya prasarana karantina secara optimal</b>							
<b>Indikator Kinerja Kegiatan 4.8.1</b>							
Percentase pemenuhan prasarana karantina hewan	100	100	100	100	100	100	
<b>Indikator Kinerja Kegiatan 4.8.2</b>							
Percentase pemenuhan prasarana karantina ikan	100	100	100	100	100	100	
<b>Indikator Kinerja Kegiatan 4.8.3</b>							
Percentase pemenuhan prasarana karantina tumbuhan	100	100	100	100	100	100	

### 4.3 Target Kinerja Sasaran Kegiatan Program Dukungan Manajemen

Target kinerja sasaran kegiatan dan target indikator kinerja sasaran kegiatan pada program dukungan manajemen, terdiri atas:

#### 4.3.1 Kegiatan dukungan manajemen dan dukungan tugas teknis lainnya Badan Karantina Indonesia

Matriks sasaran kegiatan dan target indikator kinerja kegiatan dukungan manajemen dan dukungan tugas lainnya Badan Karantina Indonesia Tahun 2025-2029 diuraikan pada Tabel 4.4.1. di bawah ini.

**Tabel 4.4.1. Matriks Target Kinerja Sasaran Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Tugas Teknis Lainnya Badan Karantina Indonesia**

SASARAN KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA	Baseline	TARGET KINERJA				
		2025	2026	2027	2028	2029
<b>Dukungan Manajemen dan dukungan tugas teknis lainnya Badan karantina Indonesia</b>						
<b>Sasaran Kegiatan-5.1</b>						
Meningkatnya dukungan kerjasama yang optimal						
Indikator Kinerja Kegiatan-5.1.1						
Percentase naskah kerjasama yang disepakati para pihak	85	85	86	87	88	89
<b>Sasaran Kegiatan-5.2</b>						
Meningkatnya layanan dukungan manajemen internal						
Indikator Kinerja Kegiatan-5.2.1						
Percentases layanan BMN	100	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Kegiatan-5.2.2						
Percentase penyelesaian peraturan/keputusan Badan Karantina Indonesia	81	81	82	83	84	85
Indikator Kinerja Kegiatan-5.2.3						
Nilai keterbukaan informasi publik	81	81	82	83	84	85
Indikator Kinerja Kegiatan-5.2.4						
Percentase layanan protokoler	100	100	100	100	100	100
<b>Sasaran RO</b>						
Layanan protokoler yang optimla						
Indikator Kinerja Kegiatan-5.2.5						
Percentase layanan organisasi dan tata kelola internal	100	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Kegiatan-5.2.6						
Percentase layanan umum	100	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Kegiatan-5.2.7						
Percentase layanan data dan informasi	100	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Kegiatan-5.2.8						
Percentase pemenuhan gaji dan tunjangan ASN	100	100	100	100	100	100
<b>Sasaran Kinerja Kegiatan-5.3</b>						
Layanan pemenuhan sarana dan prasarana internal yang optimal	100	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Kegiatan-5.3.1						
Percentase pemenuhan sarana internal	100	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Kegiatan-5.3.2						
Percentase pemenuhan prasarana internal	100	100	100	100	100	100
<b>Sasaran Kegiatan 5.4</b>						
Layanan manajemen SDM internal yang optimal						
Indikator Kinerja Kegiatan-5.4.1						
Percentase pemenuhan layanan manajemen SDM	100	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Kegiatan-5.4.2						
Percentase SDM internal yang telah memenuhi standar kompetansi	75	75	76	77	78	79
<b>Sasaran Kegiatan-5.5</b>						
Layanan manajemen kinerja internal yang optimal						
Indikator Kinerja Kegiatan-5.5.1						
Percentase layanan perencanaan dan penganggaran	100	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Kegiatan-5.5.2						
Percentase capaian indikator kinerja utama	85	85	86	87	88	89
Indikator Kinerja Kegiatan-5.5.3						
Percentase pemenuhan layanan manajemen keuangan	100	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Kegiatan-5.5.4						
Percentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja	85	85	86	87	88	89
<b>Sasaran Kegiatan-5.6</b>						
Meningkatnya dukungan sistem informasi perkarantinaan yang optimal						
Indikator Kinerja Kegiatan-5.6.1						
Percentase dukungan sistem informasi karantina yang dimanfaatkan untuk menunjang pelayanan publik	100	100	100	100	100	100

#### 4.4 Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Target Rincian Output (RO)

Matriks klasifikasi rincian output (KRO) dan rincian output (RO) pada masing-masing program dan kegiatan diuraikan seperti yang tercantum pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5. Matriks Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Target Rincian Output (RO)**

Program/Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(output)/Indikator	Baseline	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
Program-A	Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan yang Berkualitas						
<b>Kegiatan-1</b>	<b>Perumusan kebijakan karantina hewan</b>						
<b>KRO (PBR)</b>	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan						
	<b>Sasaran RO</b>						
	Tersedianya kebijakan manajemen risiko yang efektif						
<b>RO</b>	Kebijakan Manajemen Risiko Karantina Hewan (rekomendasi kebijakan)						
	<b>Output</b>						
	Jumlah rekomendasi kebijakan manajemen risiko karantina hewan	18	18	18	20	22	24
Program/Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(output)/Indikator	Baseline	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
	<b>Sasaran RO</b>						
	Tersedianya kebijakan standar karantina hewan yang adaptif						
<b>RO</b>	Kebijakan standar karantina hewan						
	<b>Output</b>						
	Jumlah rekomendasi kebijakan standar karantina hewan	18	18	18	20	22	24
	<b>Sasaran RO</b>						
	Tersedianya kebijakan tindakan dan pengawasan karantina hewan yang terintegrasi						
<b>RO</b>	Kebijakan tindakan dan pengawasan karantina hewan						
	<b>Output</b>						
	Jumlah rekomendasi kebijakan tindakan dan pengawasan karantina hewan	18	18	18	20	22	24
<b>Kegiatan-2</b>	<b>Perumusan kebijakan karantina ikan</b>						
	<b>Sasaran RO</b>						
	Tersedianya kebijakan manajemen risiko karantina ikan yang efektif						
<b>RO</b>	Kebijakan manajemen risiko karantina ikan						
	<b>Output</b>						
	Jumlah rekomendasi kebijakan manajemen risiko karantina ikan	18	18	18	20	22	24
	<b>Sasaran RO</b>						
	Tersedianya kebijakan standar karantina ikan yang adaptif						
<b>RO</b>	Kebijakan standar karantina ikan						
	<b>Output</b>						
	Jumlah rekomendasi kebijakan standar karantina ikan	18	18	18	20	22	24
	<b>Sasaran RO</b>						
	Tersedianya kebijakan tindakan dan pengawasan karantina ikan yang terintegrasi						
<b>RO</b>	Kebijakan tindakan dan pengawasan karantina ikan						
	<b>Output</b>						
	Jumlah rekomendasi kebijakan tindakan dan pengawasan karantina ikan	18	18	18	20	22	24
<b>Kegiatan-3</b>	<b>Perumusan kebijakan karantina tumbuhan</b>						
	<b>Sasaran Kegiatan-3</b>						
	Formulasi kebijakan karantina ikan yang efektif						
	<b>Sasaran RO</b>						
	Kebijakan manajemen risiko karantina tumbuhan yang efektif						
<b>RO</b>	Kebijakan manajemen risiko karantina tumbuhan						
	<b>Output</b>						
	Jumlah rekomendasi kebijakan manajemen risiko karantina tumbuhan	19	19	21	23	25	27
	<b>Sasaran RO</b>						
	Tersedianya kebijakan standar karantina tumbuhan yang adaptif						
<b>RO</b>	Kebijakan standar karantina tumbuhan						
	<b>Output</b>						
	Rekomendasi kebijakan standar karantina tumbuhan	19	19	21	23	25	27
	<b>Sasaran RO</b>						
	Tersedianya kebijakan standar karantina tumbuhan yang terintegrasi						
<b>RO</b>	Kebijakan tindakan dan pengawasan karantina tumbuhan						
	<b>Output</b>						
	Rekomendasi kebijakan tindakan dan pengawasan karantina tumbuhan	19	19	21	23	25	27
	<b>Sasaran RO</b>						
	Tersedianya kebijakan tindakan dan pengawasan karantina tumbuhan yang terintegrasi						
<b>Kegiatan-4</b>	<b>Penyelenggaraan layanan karantina</b>						
<b>KRO (PBR)</b>	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan						
	<b>Sasaran RO</b>						
	Rekomendasi kebijakan metode pengujian yang adaptif						
	<b>Output</b>						
	Jumlah rekomendasi kebijakan metode pengujian laboratorium	5	5	5	5	5	5
	<b>Sasaran RO</b>						

	Tersedianya rekomendasi kebijakan metode pengujian laboratorium yang efektif					
<b>RO</b>	<b>Rekomendasi kebijakan uji terap, teknik dan metode perkarantinaan</b>					
	<b>Output</b>					
	Jumlah rekomendasi kebijakan uji terap, standar dan metode perkarantinaan	4	4	4	4	4
	<b>Sasaran RO</b>					
	Tersedianya rekomendasi kebijakan uji terap, teknik dan metode perkarantinaan yang efektif					
<b>KRO (PDC)</b>	<b>Sertifikasi Produk</b>					
	<b>Sasaran RO</b>					
	Layanan sertifikasi karantina yang terstandarisasi, terintegrasi dan efektif					
<b>RO</b>	<b>Hasil pemantauan</b>					
	<b>Output</b>					
	Hasil pemantauan status, situasi dan peta daerah sebaran HPHK, HPIK, OPTK, spesies asing invasif, dan atau keamanan dan mutu pangan serta pakan	117	117	120	123	126
	<b>Sasaran RO</b>					
	Tersedianya hasil pemantauan status, situasi dan peta daerah sebaran HPHK, HPIK, OPTK, spesies asing invasif, dan atau keamanan dan mutu pangan serta pakan					

Program/Kegiatan	Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(output)/Indikator	Baseline	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
<b>RO (*)</b> *) RO berhenti di tahun 2026	Sertifikasi kesehatan/karantina						
	<b>Output</b>						
	Jumlah sertifikat kesehatan/karantina yang diterbitkan	129.6175	129.6175	0	0	0	0
	<b>Sasaran RO</b>						
	Layanan sertifikasi karantina yang terstandarisasi, terintegrasi dan efektif						
<b>RO (baru)</b>	Layanan sertifikasi karantina hewan						
	<b>Output</b>						
	Jumlah sertifikat karantina hewan yang diterbitkan			434.035	434.079	434.122	434.166
	<b>Sasaran RO</b>						
	Layanan sertifikasi karantina ikan yang terstandarisasi, terintegrasi dan efektif						
<b>RO (baru)</b>	Layanan sertifikasi karantina ikan						
	<b>Output</b>						
	Jumlah sertifikat karantina ikan yang diterbitkan			362.693	362.838	362.983	363.128
	<b>Sasaran RO</b>						
	Layanan sertifikasi karantina tumbuhan yang terstandarisasi, terintegrasi dan efektif						
<b>RO (baru)</b>	Layanan sertifikasi karantina tumbuhan						
	<b>Output</b>						
	Jumlah sertifikat karantina tumbuhan			553.977	554.088	554.198	554.309
<b>KRO (QIA)</b>	<b>Pengawasan dan pengendalian produk</b>						
	<b>Sasaran RO</b>						
	Pengawasan dan penyelesaian kasus pelanggaran perkarantinaan						
<b>RO</b>	Pengawasan dan pengendalian produk						
	<b>Output</b>						
	<b>Output</b>						
	Jumlah tindakan penahanan, penolakan, dan pemusnahan (3P) yang tidak memenuhi persyaratan karantina hewan	38	38	38	38	38	38
	<b>Output</b>						
	Jumlah tindakan penahanan, penolakan, dan pemusnahan (3P) yang tidak memenuhi persyaratan karantina ikan	38	38	38	38	38	38
	<b>Output</b>						
	Jumlah tindakan penahanan, penolakan, dan pemusnahan (3P) yang tidak memenuhi persyaratan karantina tumbuhan	38	38	38	38	38	38
	<b>Output</b>						
	Jumlah hasil penyidikan kasus pelanggaran karantina hewan yang diselesaikan	38	38	38	38	38	38
	<b>Output</b>						
	Jumlah hasil penyidikan kasus pelanggaran karantina hewan yang diselesaikan	38	38	38	38	38	38
	<b>Output</b>						
	Jumlah hasil penyidikan kasus pelanggaran karantina hewan yang diselesaikan	38	38	38	38	38	38
<b>KRO (RAG)</b>	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup						
	<b>Sasaran RO</b>						
	Pemenuhan sarana karantina yang berkualitas						
<b>RO</b>	Sarana Karantina						
<b>RO (baru)</b>	Sarana Karantina (SBSN)						
	<b>Output</b>						
	Jumlah pemenuhan sarana karantina	40	40	40	40	40	40
	<b>Output</b>						
	Jumlah pemenuhan sarana karantina (SBSN)	8	8	8	8	8	8
	<b>Output</b>						
	Jumlah pemenuhan sarana karantina (KPBU)	8	8	8	8	8	8
<b>KRO (RBK)</b>	<b>Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup</b>						
	<b>Sasaran RO</b>						

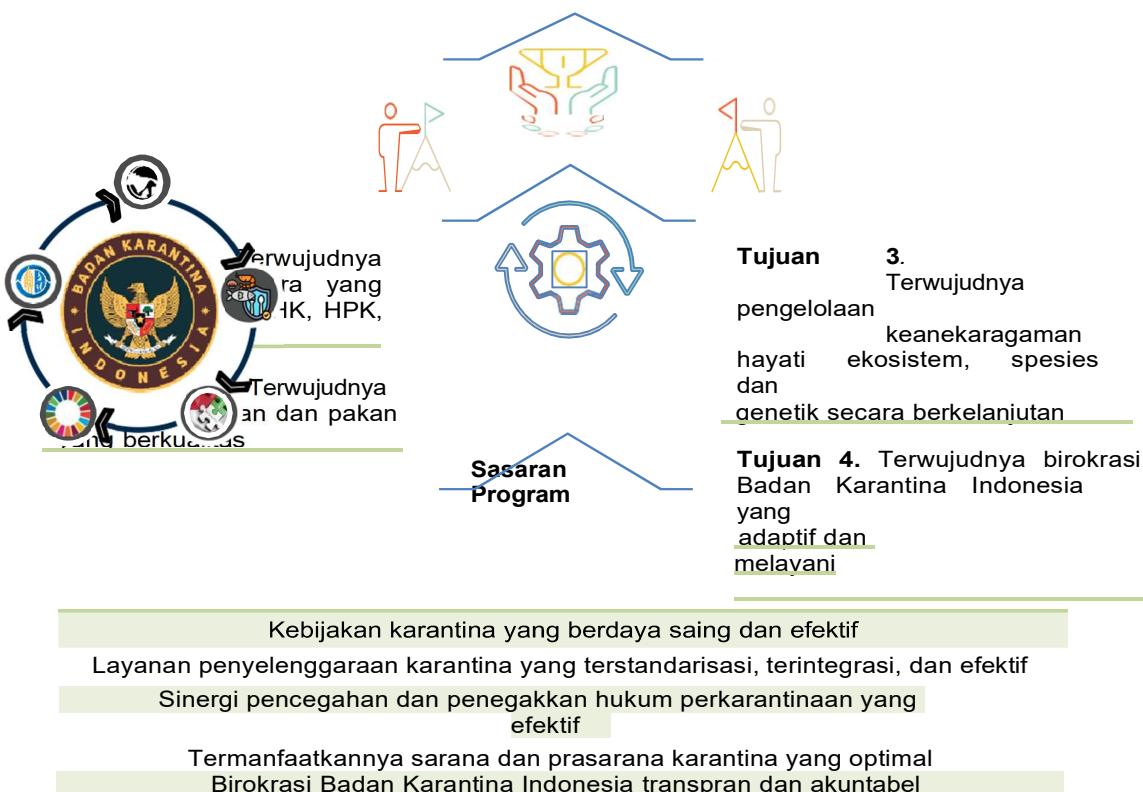
	Pemenuhan prasarana karantina yang berkualitas					
<b>RO</b>	Prasarana karantina					
<b>RO (baru)</b>	Prasarana karantina (SBSN)					
	<b>Output</b>					
	Jumlah pemenuhan prasarana karantina	40	40	40	40	40
	<b>Output</b>					
	Pemenuhan prasarana karantina (SBSN)	8	8	8	8	8
	<b>Output</b>					
	Pemenuhan prasarana karantina (KPB)U)	8	8	8	8	8
<b>Program B</b>	<b>Dukungan Manajemen</b>					
<b>Kegiatan-5</b>	<b>Dukungan Manajemen dan dukungan tugas teknis lainnya</b> <b>Badan karantina Indonesia</b>					
<b>KRO (AEC)</b>	<b>Kerjasama</b>					
	<b>Sasaran KRO</b>					
	Meningkatnya dukungan kerjasama di bidang perkarantinaan					
<b>RO</b>	<b>Kerjasama nasional/internasional</b>					
	<b>Output</b>					
	Jumlah layanan kerjasama perkarantinaan	3	3	3	3	3
<b>KRO (EBA)</b>	<b>Layanan Dukungan Manajemen Internal</b>					
	<b>Sasaran RO</b>					
	Meningkatnya layanan pengelolaan BMN					
<b>RO</b>	<b>Layanan BMN</b>					
<b>Program/Kegiatan</b>	<b>Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(output)/Indikator</b>	<b>Baseline</b>	<b>Target</b>			
			<b>2025</b>	<b>2026</b>	<b>2027</b>	<b>2028</b>
	<b>Output</b>					
	Jumlah layanan pengelolaan BMN	1	1	1	1	1
	<b>Sasaran RO</b>					
	Meningkatnya dukungan layanan hukum					
<b>RO</b>	<b>Layanan hukum</b>					
	<b>Output</b>					
	Jumlah layanan hukum	1	1	1	1	1
	<b>Sasaran RO</b>					
	Meningkatnya layanan kehumasan dan informasi					
<b>RO</b>	<b>Layanan kehumasan dan informasi</b>					
	<b>Output</b>					
	Jumlah layanan kehumasan dan infomasi	1	1	1	1	1
	<b>Sasaran RO</b>					
	Layanan protokoler yang optimla					
<b>RO</b>	<b>Layanan Protokoler</b>					
	<b>Output</b>					
	Jumlah layanan protokoler	1	1	1	1	1
	<b>Sasaran RO</b>					
	Layanan organisasi dan tata kelola internal yang optimal					
<b>RO</b>	<b>Layanan organisasi dan tata kelola internal</b>					
	<b>Output</b>					
	Jumlah layanan organisasi dan tata kelola internal	1	1	1	1	1
	<b>Sasaran RO</b>					
	Layanan umum yang optimal					
<b>RO</b>	<b>Layanan umum</b>					
	<b>Output</b>					
	Jumlah layanan umum	1	1	1	1	1
	<b>Sasaran RO</b>					
	Layanan data dan infomasi yang optimal					
<b>RO</b>	<b>Layanan data dan infomrasi</b>					
	<b>Output</b>					
	Jumlah layanan data dan infomasi	1	1	1	1	1
	<b>Sasaran RO</b>					
	Pemenuhan pembayaran gaji dan tunjangan ASN					
<b>RO</b>	<b>Layanan perkantoran</b>					
	<b>Output</b>					
	Realisasi pemenuhan layanan perkantoran	3	3	3	3	3
<b>KRO (EBB0)</b>	<b>Layanan Sarana dan Prasarana Internal</b>					
	<b>Sasaran KRO</b>					
	Pemenuhan layanan sarana dan prasarana internal yang optimal					
<b>RO</b>	<b>Layanan sarana internal</b>					
	<b>Output</b>					
	Jumlah layanan pemenuhan sarana internal	1	1	1	1	1
	<b>Sasaran RO</b>					
	Pemenuhan prasarana internal yang optimal					
<b>RO</b>	<b>Layanan prasarana internal</b>					
	<b>Output</b>					
	Jumlah pemenuhan layanan prasarana internal	1	1	1	1	1
<b>KRO (EBC)</b>	<b>Layanan Manajemen SDM Internal</b>					
	<b>Sasaran KRO</b>					
	Layanan manajemen SDM internal yang optimal					
<b>RO</b>	<b>Layanan manajemen SDM Internal</b>					
	<b>Output</b>					
	Jumlah layanan manajemen SDM	41	41	41	41	41
	<b>Sasaran RO</b>					
	Meningkatnya pemenuhan SDM yang telah memenuhi standar kompetensi					
<b>RO</b>	<b>Layanan pendidikan dan pelatihan</b>					

	<b>Output</b> Jumlah SDM internal yang telah mengikuti dan lulus pendidikan dan pelatihan	300	360	380	400	420	440
<b>KRO (EBD)</b>	<b> Layanan Manajemen Kinerja Internal</b>						
	<b>Sasaran KRO</b> Layanan perencanaan dan penganggaran yang optimal						
<b>RO</b>	<b>Layanan perencanaan dan penganggaran</b>						
	<b>Output</b> Jumlah layanan perencanaan dan penganggaran	1	1	1	1	1	1
	<b>Sasaran RO</b> Layanan pemantauan dan evaluasi yang optimal						
<b>RO</b>	<b>Layanan pemantauan dan evaluasi</b>						
	<b>Output</b> Jumlah layanan pemantauan dan evaluasi	1	1	1	1	1	1
	<b>Sasaran RO</b> Layanan manajemen keuangan yang optimal						
<b>RO</b>	<b>Layanan manajemen keuangan</b>						
	<b>Output</b> Jumlah layanan manajemen keuangan	1	1	1	1	1	1
	<b>Sasaran RO</b> Meningkatnya rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja						
<b>RO</b>	<b>Layanan audit</b>						
	<b>Output</b>						
<b>Program/Kegiatan</b>	<b>Sasaran Program (outcome) /Sasaran Kegiatan(output)/Indikator</b>	<b>Baseline</b>	<b>Target</b>				
			<b>2025</b>	<b>2026</b>	<b>2027</b>	<b>2028</b>	<b>2029</b>
	Jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti untuk perbaikan kinerja	41	41	41	41	41	41
<b>KRO (FAB)</b>	<b>Sistem Informasi Pemerintahan</b>						
	<b>Sasaran KRO</b> Pemanfaatan sistem informasi pemerintahan yang optimal						
<b>RO</b>	<b>Sistem informasi perkarantinaan</b>						
	<b>Output</b> Jumlah layanan sistem informasi perkarantinaan	1	1	1	1	1	1

#### 4.5 Kerangka Logis Kinerja Badan Karantina Indonesia Dalam Mendukung Prioritas Nasional-2

Gambaran kinerja yang akan dicapai Badan Karantina Indonesia dalam mendukung prioritas nasional tergambar pada Gambar 4.1.

Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui program prioritas swasembada pangan dan program prioritas pengelolaan keanekaragaman hayati ekosistem, spesies dan genetik berkelanjutan dengan melindungi sumber daya hayati, fasilitasi perdagangan yang aman, serta berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional



**Gambar 4.1. Hubungan Sasaran Program dan Tujuan Badan Karantina Indonesia dengan Prioritas Nasional**

Kerangka logis (*logical framework*) kinerja merupakan alat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disusun berdasarkan tujuan, sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan dan klasifikasi rincian output (KRO) dan rincian output (RO) dan hasil yang diharapkan dan menunjukkan hubungan sebab-akibat yang logis dari aktivitas hingga pencapaian tujuan akhir.

Pada Gambar 4.2. di bawah ini, menguraikan faktor kunci keberhasilan (*critical success factor*) kepada kondisi-kondisi antara sampai kepada kondisi paling teknis dan operasional, serta menerjemahkan komponen perencanaan ke dalam pohon kinerja atau matriks penjenjangan kinerja yang merupakan

proses penjabaran dan penyelarasan sasaran strategis dengan kondisi yang ingin dicapai secara nyata oleh Badan Karantina Indonesia. Matriks tersebut secara vertikal menunjukkan hubungan "jika-maka" antara level nol (0) Kepala Badan Karantina Indonesia dengan level dibawahnya yaitu level satu (1) Deputi Bidang Karantina Hewan; Deputi Bidang Karantina Ikan, dan Deputi Bidang Karantina Tumbuhan, serta Sekretaris Utama Badan Karantina Indonesia, yang diikuti dengan penjabaran penjenjangan kinerja pada level satu (1) dengan level dua (2) untuk Direktur Manajemen Risiko, Direktur Standar, dan Direktur Tindakan Karantina pada masing-masing Kedeputian, serta *dicascading* ke-40 Kepala Unit Pelaksana Teknis hingga tujuan, serta hubungan *cross function/cross cutting* dengan mitra kementerian/lembaga lain.

Secara horizontal mencakup faktor kunci keberhasilan (*critical succes factor*) yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja *outcome* sasaran strategis, yaitu perumusan kebijakan yang adaptif dan efektif; penyelenggaraan karantina yang terstandarisasi, terintegrasi dan efektif, serta sinergi pencegahan dan penegakkan hukum perkarantinaan, serta didukung dengan rincian output (RO) dalam pencapaian sasaran kegiatan hingga sasaran program ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan berkualitas.

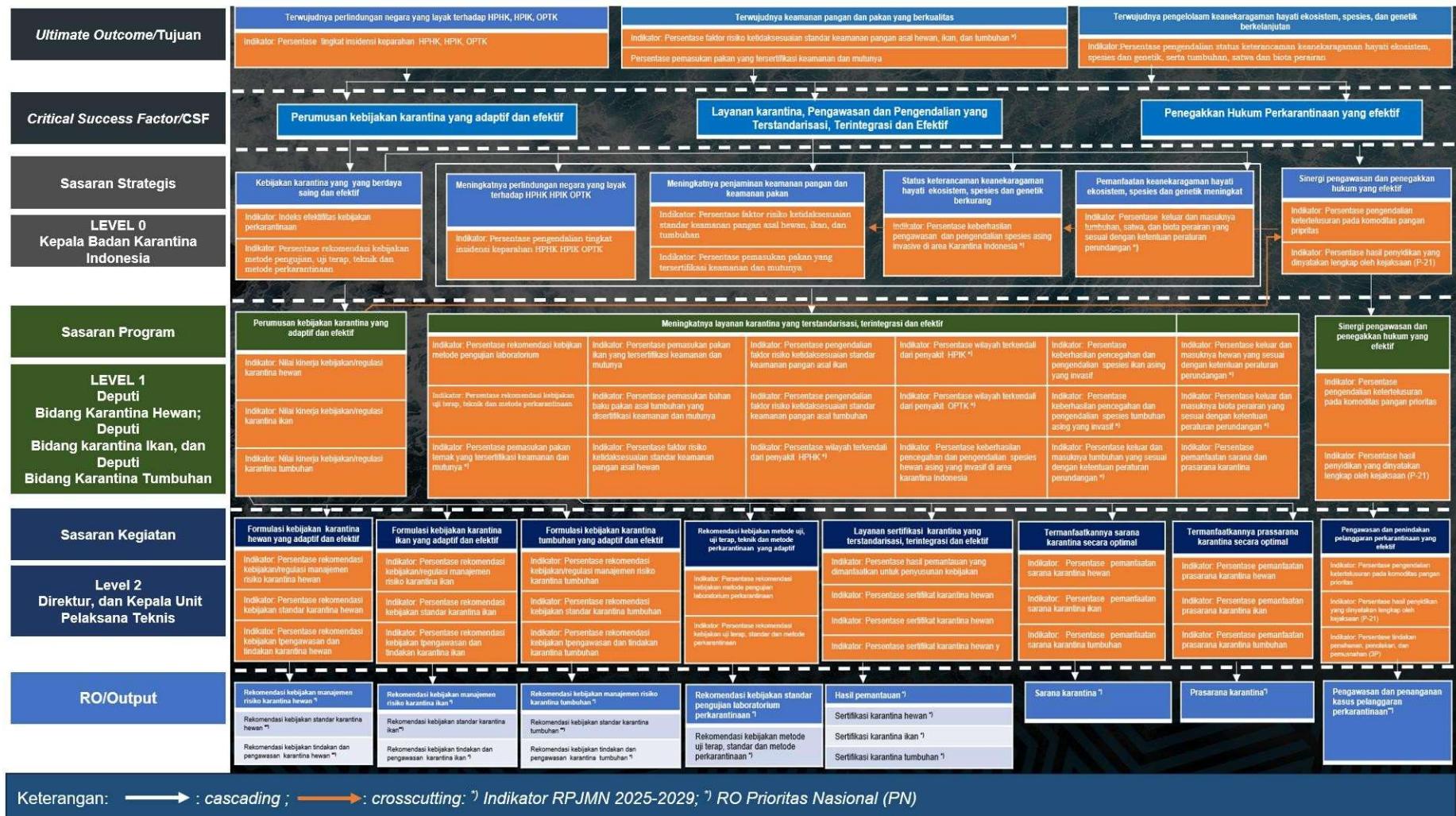
Selanjutnya pada Gambar 4.3. menggambarkan matriks penjenjangan kinerja yang merupakan proses penjabaran dan penyelarasan sasaran strategis pada program dukungan manajemen dengan kondisi yang ingin dicapai secara nyata oleh Badan Karantina Indonesia melalui Sekretaris Utama yang mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya hasil dari program dukungan manajemen yang dilaksanakan.

Matriks tersebut secara vertikal menunjukkan hubungan "jika-maka" antara level nol (0) Kepala Badan Karantina Indonesia dengan level dibawahnya yaitu level satu (1) Sekretaris Utama. Selanjutnya penjabaran hingga tujuan berdasarkan penjenjangan kinerja pada level satu (1) dengan level dua (2) untuk Kepala Biro Perencanaan dan Kerjasama, Kepala Biro Hukum dan Humas, Kepala Biro Sumber Daya Manusia, Kepala Biro umum dan Keuangan, serta Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan Kepala Pusat Data dan Sistem Infomasi Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan, dan diturunkan (*cascading*) kepada 40 Kepala Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Karantina Indonesia.

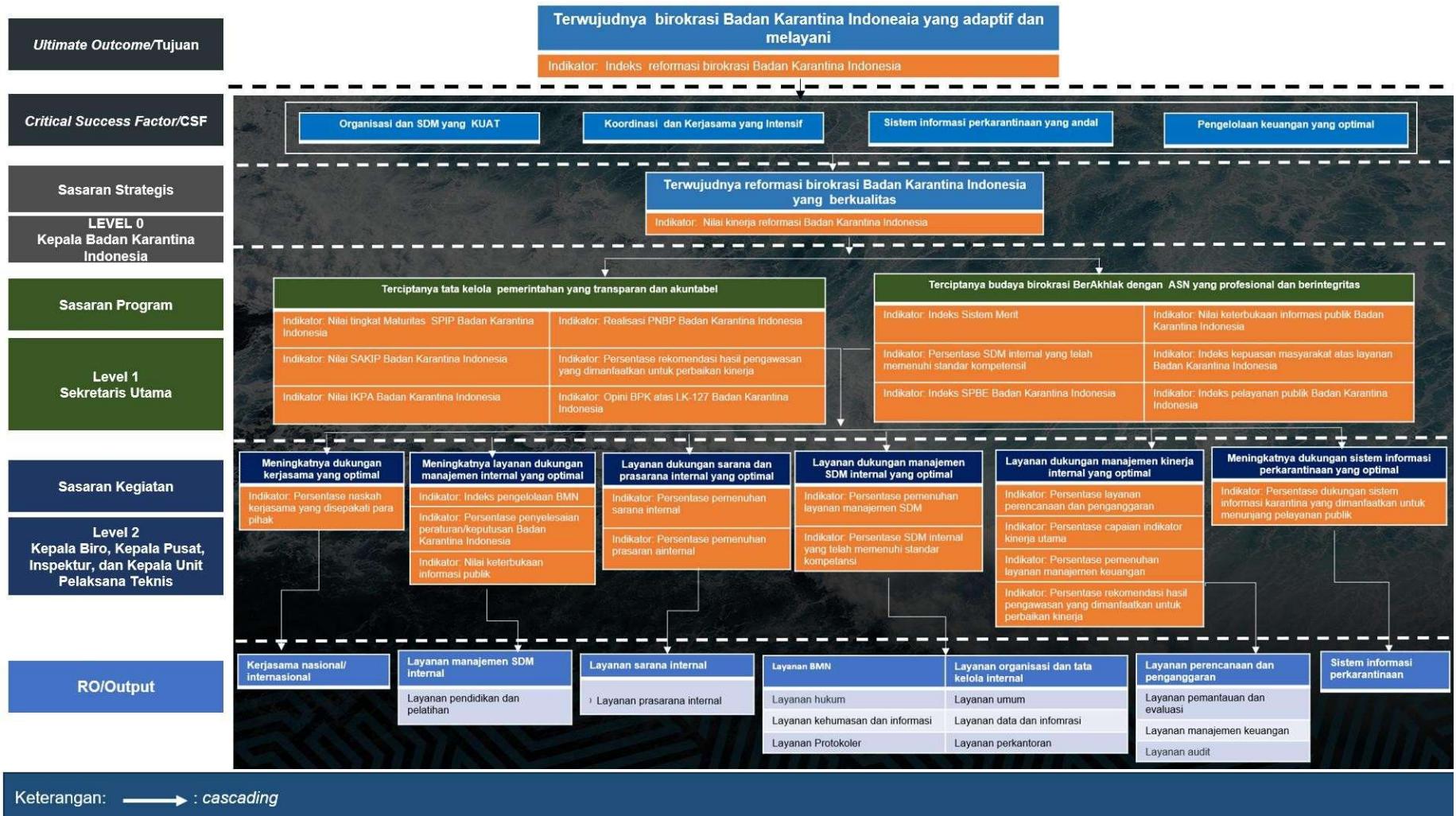
Hubungan secara horizontal mencakup faktor kunci keberhasilan (*critical succes factor*) yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja *outcome* strategis, yaitu organisasi dan sumber daya manusia yang berintegritas; koordinasi dan kerjasama yang intensif; sistem informasi perkarantinaan yang andal, serta pengelolaan keuangan yang optimal, dan didukung dengan rincian output dalam pencapaian sasaran pada kegiatan dukungan manajemen dan tugas lainnya hingga pada pencapaian sasaran pada program dukungan manajemen.

Hubungan secara vertikal dan secara horisontal akan menciptakan sinergi yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Penyelarasan vertikal memastikan bahwa tujuan untuk setiap hierarki selaras ke atas menuju tujuan dan sasarn strategis, sementara penyelarasan horizontal memastikan bahwa setiap level organisasi yang berbeda bekerja sama dengan tujuan yang saling terkait. Kombinasi keduanya memastikan semua level bekerja

secara kohesif untuk mencapai sasaran strategis.



**Gambar 4.2. Kerangka Logis Kinerja Badan Karantina Indonesia dalam Mendukung Prioritas Nasional-2**



**Gambar 4.3. Kerangka Logis Kinerja Dukungan Manajemen Badan Karantina Indonesia**

## B. Kerangka Pendanaan

Untuk dapat melaksanakan arah kebijakan, strategi, tujuan dan sasaran strategis memerlukan dukungan berbagai macam sumber daya. Dukungan sumber daya dapat berasal dari SDM Aparatur yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan tentunya sumber pendanaan yang cukup. Sehubungan dengan dukungan pendanaan, indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Badan Karantina Indonesia sampai dengan tahun 2029.

### 1. Kerangka Pendanaan Program Tahun 2025

Kerangka pendanaan program Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Maluku yang bersumber dari APBN pada tahun 2025 telah mengalami efisiensi sebesar Rp3.669.044.000 yang semula total pagu sebesar Rp10.993.215 menjadi Rp7.324.171. Efisiensi ini mengacu kepada terbitnya Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2025 Tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2025, dan relaksasi tahap pertama sebesar Rp2.868.970, pada tahun berjalan terdapat penambahan pagu PNBP untuk pengadaan alat laboratorium sebesar Rp.2.182.389, sehingga pagu total pasca relaksasi dan penambahan pagu PNB adalah sebesar Rp12.375.530. Rincian efisiensi pagu anggaran sebagaimana tercantum pada Tabel 4.7.1.

**Tabel 4.7.1. Matriks Kerangka Pendanaan Program Tahun 2025**

Program/Kegiatan	Pagu Awal	Penghematan (Inpres No. 1 Tahun 2025)	Pagu Setelah Penghematan	Relaksasi Tahap 1	Pagu Setelah Relaksasi	Penambahan Pagu PNBP	Pagu (dalam juta rupiah)
							Pagu Akhir setelah penambahan pagu PNBP
Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1,935,595	1,777,084	158,511	1,233,013	1,391,524	2,182,389	3,573,913
Layanan Penyelenggaraan Karantina	1,935,595	1,777,084	158,511	1,233,013	1,391,524	2,182,389	3,573,913
Dukungan Manajemen	9,057,620	1,891,960	7,165,660	1,635,957	8,801,617	-	8,801,617
Dukungan Manajemen dan Dukungan Tugas Lainnya	9,057,620	1,891,960	7,165,660	1,635,957	8,801,617	0	8,801,617
<b>Total Pagu</b>	<b>10,993,215</b>	<b>3,669,044</b>	<b>7,324,171</b>	<b>2,868,970</b>	<b>10,193,141</b>	<b>2,182,389</b>	<b>12,375,530</b>

## 2. Kerangka Pendanaan Program Tahun 2026-2029

Kerangka pendanaan program Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Maluku tahun 2026- 2029 tercantum pada Tabel 4.7.2.

**Tabel 4.7.2. Matriks Kerangka Pendanaan Program Tahun 2026-2029**

Program/Kegiatan		Indikasi Pendanaan (dalam juta rupiah)			
		2026	2027	2028	2029
A	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	4,277,595	4,705,355	5,175,891	5,693,481
1	Layanan Penyelenggaraan Karantina	4,277,595	4,705,355	5,175,891	5,693,481
B	Dukungan Manajemen	8,252,459	9,077,705	9,985,476	10,984,024
1	Dukungan Manajemen dan Dukungan Tugas Lainnya	8,252,459	9,077,705	9,985,476	10,984,024
<b>Total Pagu</b>		<b>12,530,054</b>	<b>13,783,060</b>	<b>15,161,367</b>	<b>16,677,505</b>

Indikasi kebutuhan pendanaan dan pembiayaan dapat dimutakhirkan dalam Rencana Kerja Pemerintah melalui RKP

## C. Proyeksi PNBP Sektor Karantina

Proyeksi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor karantina berupa perkiraan jumlah pendapatan negara yang berasal layanan publik karantina, berupa pengujian laboratorium karantina hewan; jasa pengujian laboratorium karantina ikan; jasa pengujian laboratorium karantina tumbuhan; jasa tindakan karantina hewan; jasa tindakan karantina ikan; jasa tindakan karantina tumbuhan, dan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tugas dan fungsi perkarantinaan. PNBP menjadi komponen penting sebagai sumber pendanaan dalam pembangunan Badan Karantina Indonesia dan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan Badan Karantina Indonesia. Adapun proyeksi penerimaan negara bukan pajak sektor karantina pada Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Maluku sebagaimana tercantum pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Proyeksi PNBP Sektor Karantina**

Tahun	Target PNBP (dalam juta rupiah)	Realisasi PNBP (dalam juta rupiah)
2024	2.297	436.317
2025	2.817	-
2026	433	-
2027	435	-
2028	437	-
2029	439	-

## BAB V PENUTUP

Sebagaimana diamanatkan di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, maka Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan pembangunan 5 (lima) tahunan, yang disusun untuk menjabarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 sebagaimana yang telah ditetapkan dengan Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2024 tentang RPJMN 2025-2029. Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia disusun dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2029 yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan nasional.

Visi Badan Karantina Indonesia adalah “Menjadi Karantina Indonesia yang KUAT untuk Melindungi Sumber Daya Hayati secara Berkelanjutan dalam Mewujudkan Visi Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”

Untuk mewujudkan delapan (8) agenda pembangunan nasional atau Asta Cita, serta untuk mencapai tujuan utama yang diemban Badan Karantina Indonesia, maka misi yang akan dilaksanakan adalah (1) merumuskan kebijakan karantina secara adaptif dan berdaya saing untuk memantapkan sistem pertahanan keamanan hayati serta meningkatkan ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan yang berkualitas; (2) meningkatkan kualitas penyelenggaraan karantina yang terstandarisasi, terintegrasi, dan efektif; (3) meningkatkan sinergi dalam fungsi intelijen, kepolisian khusus, dan penegakan hukum; dan (4) meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, laboratorium terakreditasi, kualitas data, dan digitalisasi layanan, serta (5) membangun budaya tata kelola birokrasi Badan Karantina Indonesia yang adaptif dan melayani, serta sumber daya manusia yang berintegritas, kompeten, unggul, amanah, dan tangguh.

Visi dan misi Badan Karantina Indonesia dimaksudkan untuk mendukung secara langsung terhadap prioritas nasional dalam agenda pembangunan nasional atau Asta Cita dengan penetapan empat (4) tujuan strategis dan tujuh (7) sasaran strategis, dengan sepuluh (10) indikator kinerja utama.

Adapun empat (4) tujuan strategis Badan Karantina Indonesia adalah (1) terwujudnya perlindungan negara yang layak terhadap HPHK, HPIK, OTK; (2) terwujudnya keamanan pangan dan pakan yang berkualitas, dan (3) terwujudnya pengelolaan keanekaragaman hayati ekosistem, spesies dan genetik, serta (4) membangun budaya birokrasi Badan karantina Indonesia yang adaptif dan melayani.

Sedangkan sasaran strategis yang harus dicapai adalah (1) kebijakan karantina yang berdaya saing dan efektif; (2) meningkatnya perlindungan negara yang layak terhadap HPHK, HPIK, OPTK; (3) meningkatnya kualitas keamanan pangan dan keamanan pakan; (4) berkurangnya status keterancaman keanekaragaman hayati ekosistem, spesies dan genetik; (5) Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati (6) meningkatnya sinergi

pencegahan dan penegakkan hukum perkarantinaan yang efektif; dan (7) Birokrasi Badan Karantina Indonesia yang transparan dan akuntabel.

Faktor kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan strategis dan sasaran strategis sangat ditentukan oleh perumusan kebijakan yang adaptif dan efektif; standardisasi, integrasi dan efektivitas dalam penyelenggaraan layanan karantina; dan sinergi penegakkan hukum, serta kemampuan telusur sistem jaminan kesehatan, keamanan dan mutu sebagai bingkai dalam pelaksanaan tindakan karantina, pengawasan dan/atau pengendalian.

Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia disusun mengikuti sistematika penulisan rencana strategis kementerian/lembaga berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) Kementerian/Lembaga. Dokumen Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia Tahun 2025-2029 akan menjadi acuan dalam rangka penyusunan rencana strategis di lingkungan Badan Karantina Indonesia Tahun 2025-2029.

Pada Dokumen RPJMN 2025-2029, terdapat keharusan menerapkan manajemen risiko pembangunan nasional (MRPN) sebagai diamanatkan di dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2023 Peraturan Presiden ini mengatur mengenai MRPN yang merupakan kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan entitas MRPN sehubungan dengan adanya risiko pembangunan nasional. Penerapan MRPN mencakup seluruh pengelolaan risiko dalam Pembangunan Nasional yang dilaksanakan oleh Entitas MRPN pengelola keuangan negara.

Penetapan secara eksplisit penerapan manajemen risiko dalam RPJMN 2025-2029, merupakan suatu upaya Pemerintah untuk mendorong implementasi manajemen risiko dalam Pengelolaan Kinerja Instansi Pemerintah sehingga dapat membantu pencapaian sasaran-sasaran yang dicanangkan oleh Pemerintah.

Dalam kaitan dengan konteks manajemen risiko pembangunan, maka Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia ini telah mengidentifikasi indikasi risiko yang melekat, serta upaya untuk memitigasi risiko dengan langkah-langkah indikasi perlakuan risiko yang efektif dan bertanggung jawab. Identifikasi ini bertujuan untuk menghindari atau meminimalkan risiko kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran strategis.

Selanjutnya Badan Karantina Indonesia akan mengimplementasikan suatu kerangka manajemen risiko (*Risk Management Framework*) yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang dihadapi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Disamping itu, dalam mekanisme pelaksanaan manajemen risiko yang efektif, Badan Karantina Indonesia akan melakukan pengembangan infrastruktur manajemen risiko dengan mengacu pada standar Sistem Pengendalian Intern menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, yaitu melalui pembentukan Komite Manajemen Risiko di Lingkungan Badan Karantina Indonesia.

Organisasi Komite Manajemen Risiko ini diharapkan akan memperkuat nilai pengendalian dan evaluasi dalam proses pelaksanaan perencanaan

strategis dan kepatuhan di lingkungan Badan Karantina Indonesia dan menyusun Peraturan Badan Karantina Indonesia tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Badan Karantina Indonesia dalam rangka mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan penyelenggaraan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah guna pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja di lingkungan Badan Karantina Indonesia, serta penyelenggaraan evaluasi mandiri Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (AKIP) di lingkungan Badan Karantina Indonesia, dan pengukuran secara periodik rencana aksi dan capaian kinerja utama mengacu pada manual indikator kinerja.

Bentuk pengelolaan risiko tersebut menjadi bagian dari setiap proses pengambilan keputusan di seluruh tingkatan penanggung jawab pelaksana, berupa (1) komitmen pimpinan untuk mempertimbangkan risiko dalam setiap pengambilan keputusan; (2) komunikasi yang berkelanjutan kepada seluruh jajaran organisasi mengenai pentingnya manajemen risiko; (3) penghargaan terhadap mereka yang dapat mengelola risiko dengan baik; dan (4) pengintegrasian manajemen risiko dalam proses pelaksanaan perencanaan strategis Badan Karantina Indonesia.

Komite Manajemen Risiko Badan Karantina Indonesia akan memberikan penguatan dalam pembinaan serta pengendalian manajemen risiko dan kepatuhan secara terintegrasi sehingga terbentuk ekosistem sadar risiko di lingkungan Badan Karantina Indonesia.

Pada tahun 2025, sebagai bagian dari upaya peningkatan maturitas SPIP, maka telah dilakukan penyusunan peta risiko dan analisis risiko yang dilengkapi dengan langkah-langkah perlakuan risiko dan rencana tindak pemantauan pada seluruh penanggung jawab pelaksana di lingkungan Badan Karantina Indonesia. Pendekatan yang dilakukan dalam penyusunan peta risiko ini adalah melalui proses diskusi dan konsinyasi untuk menentukan risiko awal, penanganan risiko, mekanisme komunikasi dan konsultasi, dan monitoring serta reviu terhadap manajemen risiko.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari lima unsur, yaitu: (1) lingkungan pengendalian; (2) penilaian risiko; (3) kegiatan pengendalian; (4) informasi dan komunikasi, dan (5) pemantauan pengendalian intern.

Maturitas penyelenggaraan SPIP terkait dengan peran atau keandalan atau reliabilitas penyelenggaraan SPIP dalam mendukung pencapaian tujuan instansi pemerintah. Reliabilitas penyelenggaraan SPIP tersebut ditandai bukan hanya oleh eksistensi *control design* yang pada umumnya bersifat *hard control* tetapi juga oleh pelaksanaan atas *soft control* pengendalian itu sendiri mengacu pada hasil *Quality Assurance* yang dilakukan Inspektorat.

Dokumen Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia ini diharapkan menjadi pedoman dalam penyusunan dokumen Rencana Kerja (Renja) setiap tahun. Oleh karenanya diperlukan komitmen seluruh *stakeholders* Badan Karantina Indonesia dalam rangka melaksanakan seluruh amanah dalam dokumen Rencana Strategis ini, dan akan dievaluasi secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku, apabila dikemudian hari diperlukan adanya

perubahan pada Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia tahun 2025-2029, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Disadari bahwa keberhasilan pelaksanaan karantina hewan, ikan, dan tumbuhan juga dihasilkan berkat adanya dukungan pemangku kepentingan, dan dukungan sektor terkait lainnya, serta masyarakat luas. Kerja keras dari seluruh jajaran Badan Karantina Indonesia dan sinergitas dengan multi-pihak yang terkait sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan visi, misi secara berkelanjutan dan strategi dalam rangka untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

